



7.98%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 31 DEC 2024, 11:26 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.14%

● CHANGED TEXT
7.83%

Report #24313505

34 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat daripada tahun ke tahun menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan konsumsi domestik. 23 Menurut data daripada GoodStats pada tahun 2024, Indonesia diproyeksikan memiliki jumlah penduduk sebesar 281,6 juta jiwa, menempatkannya sebagai salah satu negara melaluinya populasi terbesar di dunia, menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Sejak tahun 1961, di mana jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 97,1 juta jiwa, populasi terus bertumbuh signifikannya setiap dekade, mencapai 237,6 juta jiwa pada tahun 2010, dan terus bertambah hingga mencapai proyeksi terbaru untuk tahun 2024. Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia 2024 Sumber: Good Stats 2024 1 Pertumbuhan jumlah penduduk yang stabil ini tidak hanya meningkatkan kebutuhan konsumsi domestik, tetapi juga memberikan dampak langsung pada pengembangan industri, termasuk industri makanan dan minuman. 43 Hal ini mendorong perusahaan di sektor tersebut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar yang semakin besar. Selain itu, populasi besar juga menciptakan peluang bagi investor untuk berinvestasi dalam industri yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. Melaluinya populasi yang terus meningkat, sektor ini diperkirakan akan terus tumbuh secara berkelanjutan, mengingat

makanan dan minuman merupakan kebutuhan esensial yang tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi. 14 44 Seiring melaluinya meningkatnya permintaan konsumsi domestik, industri makanan dan minuman di Indonesia menjadi salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman (F&B) di Indonesia mencakup berbagai jenis usaha, mulai daripada restoran, kafe, hingga produsen makanan dan minuman olahan. 49 Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 6,55% daripada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan berkontribusi sebesar 39,10% terhadap PDB sektor non-migas. Pertumbuhan sektor ini terus positif melaluinya tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 5,33% pada kuartal pertama 2023, meningkat daripada 3,75% pada periode yang sama tahun sebelumnya (Indonesia Business Post , 2024) Tabel 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia (2023-2024) Indikator Nilainya Kontribusi terhadap PDB Nasional 6,55% Kontribusi terhadap PDB Industri Non-Migas 39,10% Pertumbuhan Sektor Mamin (YoY, 2023) 4,47% Nilainya Ekspor Industri Mamin USD 41,70 (2023) miliar Surplus Neraca Dagang (2023) USD 25,21 miliar Investasi di Sektor Mamin (2023) Rp85,10 triliun (Sumber: Kementerian Perindustrian, 2024) Tidak hanya memberikan kontribusi signifikannya terhadap PDB, sektor ini juga mencatatkan neraca perdagangan positif, melaluinya nilainya ekspor mencapai USD 41,70 miliar dan impor sebesar USD 16,49 miliar pada tahun 2023 (CRIF Indonesia, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwasanya industri makanan dan minuman Indonesia tidak hanya penting bagi konsumsi domestik tetapi juga berperan besar dalam perdagangan internasional. Investasi dalam sektor ini juga terus meningkat, terutama investasi asing yang mencapai IDR 90 triliun pada tahun 2022, meningkat daripada IDR 70 triliun pada tahun 2021. Indonesia Business Post. Hal ini menunjukkan optimisme daripada para pelaku pasar dan investor terhadap potensi pertumbuhan industri ini di masa depan. Namun demikian, industri makanan dan minuman di Indonesia tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama daripada sisi kenaikan harga bahan baku

akibat ketidakpastian geopolitik dan inflasi global. Pada tahun 2022, inflasi mencapai 5,51%, yang berimbas pada meningkatnya biaya produksi dan berpotensi mengurangi margin keuntungan perusahaan (Business Indonesia, 2023). Oleh karena itu, transformasi menuju Industry 4.0 di sektor ini menjadi semakin penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing global. Hingga 2023, sebanyak 115 perusahaan di sektor makanan dan minuman telah melakukan penilaiannya kesiapan digital melalui Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0), sebuah langkah penting dalam mendorong transformasi digital di industri ini (Ibai, 2024) Seiring melaluinya pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi domestik, pengeluaran rata-rata bulanan 3 per kapita untuk makanan dan minuman di Indonesia meningkat daripada Rp 622.845 pada tahun 2021 menjadi Rp 665.757 pada tahun 2022. Peningkatan pengeluaran ini didukung oleh pertumbuhan kelas menengah dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih berorientasi pada produk makanan siap saji dan gaya hidup sehat (Business Indonesia, 2024) Tabel 1. 2 Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Makanan & Minuman Bulanan Per Kapita (2016-2022) Tahun Pengeluaran (Rp) Pengeluaran (USD) Inflasi (%) 2016 460.639 30,03 3,02 2017 527.956 34,42 3,61 2018 556.899 36,31 3,13 2019 572.551 37,33 2,72 2020 603.236 39,33 1,68 2021 622.845 40,61 1,87 2022 665.757 43,41 5,51 (Statistics Indonesia, 2023) Sejalan melaluinya pertumbuhan pengeluaran masyarakat, sektor makanan dan minuman juga mengalami peningkatan nilainya investasi, baik daripada dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2022, investasi asing di sektor ini tercatat mencapai IDR 90 triliun, meningkat daripada IDR 70 triliun pada tahun sebelumnya (Indonesia Business Post , 2023). Peningkatan investasi ini mencerminkan optimisme investor terhadap prospek jangka panjang sektor makanan dan minuman di Indonesia. Namun, meskipun ada peningkatan investasi, harga saham di sektor ini tetap mengalami volatilitas yang signifikannya. Akan tetapi, meskipun sektor makanan dan minuman menarik minat banyak investor,

terdapat tren penurunan nilainya perusahaan di industri ini daripada tahun 2017 hingga 2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilainya perusahaan, terutama dalam industri makanan serta minuman. Penurunannya kinerja di sektor makanannya serta minumannya juga tercermin dalam harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini. Berdasarkan data yang diolah pada tahun 2024, rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sejak tahun 2018. Pada tahun 2018, harga saham berada di angka 2328, tetapi menurun menjadi 2213 pada tahun 2019, dan terus turun ke 1649 pada tahun 2020. Meskipun terjadi kenaikan sedikit pada tahun 2022 di angka 1472, harga saham kembali turun menjadi 1292 pada tahun 2023. Penurunan harga saham ini menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan yang tidak konsisten memengaruhi minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan saham di pasar modal. Gambar 1.3. Rata-Rata Harga Saham Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024 Gambar 1.3 memperlihatkan melaluiinya jelas perubahan rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman daripada tahun 2018 hingga 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam kinerja perusahaan, khususnya pada tahun 2020 di mana harga saham mencapai titik terendah di angka 1649. Pemulihan yang terjadi pada tahun 2022 hanya bersifat sementara, karena pada tahun 2023 harga saham 5 218 219 220 221 222 223 5 100 1500 200 2500 2328 2213 1649 1448 1472 1292 Harga Saham Makanan & Minuman kembali menurun. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan-perusahaan di sektor ini dalam memaksimalkan profitabilitas mereka, yang kemudian berdampak negatif pada minat investor. Selain itu, rasio keuangan yang buruk juga dapat mencerminkan pengelolaan aset yang kurang efisien, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan melaluiinya rasio keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang

dapat meningkatkan minat investor dan, pada gilirannya, mendongkrak harga saham perusahaan tersebut. Dalam konteks pasar modal, kesehatan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam menentukan harga saham. Tiga rasio keuangan utama yang berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan di pasar saham merupakan Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio. Hal ini karena perannya yang krusial dalam mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan struktur pembiayaan perusahaan, yang menjadi perhatian utama para investor. Gambar 1.4. Rata-Rata Harga CR, Net Profit Margin, & Debt to Equity Ratio Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024 Gambar 1.4 juga mencerminkan hubungan erat antara rasio keuangan dan fluktuasi harga sahamnya di sektor ini. Berdasarkan data yang dianalisis, peningkatan rata-rata Current Ratio C dari 2,02 pada 2020 menjadi 3,56 pada 2023 menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan, yang seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, rata-rata Net Profit Margin C yang mencapai puncak 0,083 pada 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 0,080 pada 2023, menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak sepenuhnya stabil. Ini mengindikasikan bahwasanyasanya meskipun perusahaannya bisa memenuhi kewajiban jangka pendek, efisiensi operasional dalam menghasilkan laba belum optimal. Sementara itu, tren penurunan Debt to Equity Ratio C dari 1,39 pada 2020 menjadi 1,09 pada 2023 mencerminkan pengurangan ketergantungan pada utang, yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Kombinasi dari rasio keuangan ini menunjukkan bahwasanya meskipun ada upaya untuk memperbaiki stabilitas keuangan, hasilnya belum cukup konsisten untuk mendukung peningkatan berkelanjutan dalam harga saham sektor ini. Current Ratio, misalnya, merupakan indikator untuk mengukur usaha perusahaannya sebagai memenuhi kewajiban jangka pendek melalui asetnya lancar yang dimiliki. Perusahaannya yang memiliki Current Rationya yang rendah, umumnya di bawah 1, sering kali menghadapi risiko likuiditas,

yang berarti mereka mungkin tidak punya asetnya lancar baik sebagai menutup liabilitas jangka pendek. Dalam konteks industri makanan dan minuman, tantangan likuiditas ini sering kali diperparah oleh kenaikan harga bahan baku global seperti gandum, gula, dan minyak sawit, yang mempengaruhi operasional harian perusahaan (Statistics Indonesia, 2024). Selain likuiditas, Net Profit Margin juga menjadi indikator penting yang mencerminkan seberapa efisien perusahaannya pada penghasilan laba bersih pada pendapatan. Di sektor makannya serta minumannya, Net Profitnya Marginnya yang rendah sering kali mencerminkan tantangan dalam menjaga profitabilitas, terutama di tengah fluktuasi harga bahan baku dan persaingan ketat di pasar. Sebuah perusahaan melaluinya Net Profinyat Margin nya yang lebih besar akan lebih memikat bagi investornya, karena margin keuntungan yang besaran manandakan bahwasanyasanya perusahaan mampu mengelola biaya lebih bijak dan tetap menghasili labanya yang signifikannya. Namun, data menunjukkan bahwasanya banyak perusahaan di sektor ini mengalami penurunan Net Profit Margin , yang berkisar antara 5% hingga 10% pada tahun 2023 (RHB Tradesmart, 2023). Selanjutnya Current Ratio, Debt to Equity Ratio juga memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang perusahaannya pada ekuitasnya, dan perusahaannya pada Debt to Equity Ratio cukup besar dianggap lebih berisiko karenanya ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai operasi atau ekspansi. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan di sektor ini telah mengandalkan pembiayaan utang untuk memperluas operasi mereka atau menutupi biaya operasional yang meningkat, yang menyebabkan Debt to Equity Ratio mereka meningkat secara signifikannya (Statistics Indonesia, 2024). Sementara pembiayaan utang dapat membantu perusahaan tumbuh, ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama jika pendapatan perusahaan menurun atau jika suku bunga meningkat. Dalam

penelitian terkait pengaruh Current Ratio terhadap harga saham, terdapat hasil yang bervariasi yang menimbulkan kesenjangan atau research gap yang signifikannya. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Winata et al. (2023) dan Tya & Triyonowati (2023), mengungkapkan bahwasanya Current Ratio memiliki dampak positif yang signifikannya terhadap nilainya sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik biasanya memiliki nilainya saham yang lebih tinggi, karena dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi potensi risiko bagi para investornya. Namun, berbeda melaluinya itu, Novalddin et al. (2020) berpendapat bahwasanya Current Ratio justru memberikan dampak negatif dan signifikannya terhadap nilainya sahamnya. Sebaliknya, menurut Alfi & Lasmini (2023) serta Sulistiani & Budiman (2023), Current Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilainya sahamnya. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwasanya faktor likuiditas mungkin bukanlah aspek yang paling utama atau satu-satunya yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi harga saham perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman.

58 Penelitian mengenai pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham juga menunjukkan adanya research gap yang signifikannya. Penelitian Siregar (2021) menemukan bahwasanya perusahaannya yang Net Profitnya Marginnya besar cenderung punya harga saham lebih baik. Kemudian Kartiko & Rachmi (2021) juga memiliki pendapat yang sama yaitu Net Profitnya Margin terdapat pengaruh yang signifikannya positif pada harganya sahamnya. Kemudian hasil Junaidi & Cipta (2021) Net Profitnya Margin memiliki pengaruh yang baik pada harganya saham. Namun terdapat penelitian memiliki hasil yang berbeda melaluinya penelitiannya yang oleh Siregar (2022) Net Profit Marginnya tidak ada pengaruh terhadap harganya sahamnya. Kemudian menurut Manullang et al., (2021) Net Profitnya Margin tidak signifikan pada harganya saham.

9 Dalam studi yang dilakukan oleh Tya & Triyonowati (2023) mengenai Debt to Equity Ratio

terhadap harga sahamnya, mereka menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikannya antara keduanya. Di sisi lain, Novalddin (2020) juga mengungkapkan bahwasanya Debt to Equity Rationya berkontribusi signifikannya terhadap harga sahamnya perusahaan. Namun, penelitian-penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Sulistiani & Budiman (2023) menyimpulkan bahwasanya Debt to Equity Rationya tidak berpengaruh signifikannya terhadap harga sahamnya perusahaan. Penelitian yang serupa juga ditemukan pada karya Jayengrini (2022), yang menyatakan bahwasanya Debt to Equity Rationya tidak memiliki dampak signifikannya terhadap harga sahamnya. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkannya oleh berbagai penelitian, terdapat perbedaan hasil dalam menjelaskan hubungan antara Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atasnya, makanya masalahnya penelitiannya kali ini ialah sebagai Berikutnya: 1. Apakah Current Rationya pengaruhnya pada Harga Sahamnya? 2. Apakah Net Profit Marginnya pengaruhnya pada Harga Sahamnya? 3. Apakah Debt to Equity Rationya pengaruhnya pada Harga Sahamnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya daripada penelitiannya ini ialah sebagai Berikutnya: 1. Menganalisis pengaruhnya Current Rationya terhadap Harga Sahamnya . 2. Menganalisis pengaruhnya Net Profit Marginnya terhadap Harga Sahamnya . 3. Menganalisis pengaruhnya Debt to Equity Rationya terhadap Harga Sahamnya .

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melihatin latar belakangnya serta juga pembahasannya yang di atas, peneliti dapat mengambil manfaat agar bisa digunakan berbagai elemen, manfaat yang diperoleh ialah sebagai Berikutnya: 1. Manfaat Teoritis: Penelitiannya ini wajib bisa memberi bagian andil pada perkembangan teory keuangannya melaluinyanya pengujian korelasi antar

ratio keuangan Currentnya Ratio , Nanya Profit Margin dan Debtnya to Equity Rationya pada Harganya Sahamnya di konteks Industri Makanannya serta Minumannya. 2. Manfaat Praktis: Penelitiannya ini wajib bisa membantukan perusahaannya mengklasifikasi bagian mana yangperlu meningkatkannya kinerjanya keuangannya mereka agar menggapai Harga Sahamnya yang lebih bagus. Kemudian berharapnya juga bisa memberi pengetahuan yang bagus mengenai apa saja ratio keuangan memengaruhinya Harganya Saham. 8 14 21 54 57 70 74 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

70 Kajian Teori 2.1 1. Teori Sinyal Teori signaling menurut Brigham (2020) menjelaskan bahwasanya keputusan keuangan perusahaan, khususnya terkait struktur modal, berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi internal perusahaan. Keputusan manajemen untuk menerbitkan utang atau ekuitas memberikan informasi penting yang dapat diinterpretasikan oleh pasar. Jika perusahaan memilih untuk menerbitkan utang, hal ini dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkannya bahwasanyasanya management percaya akan kemampuan PT dalam menghasili arus kas merata sebgai memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, penerbitan ekuitas sering dipandang sebagai sinyal negatif, mengindikasikan kemungkinan bahwasanya manajemen menganggap saham perusahaan overvaluenya atau bahwasanya prospek pertumbuhan di masa depan kurang optimis. Teori ini didasarkan pada konsep asimetri informasi, di mana manajer perusahaannya mempunyai banyaknya info mengenai prospek masa depannya perusahaannya dibanding pada investornya luar. Oleh karena itu, keputusan terkait struktur modal mengomunikasikan pandangan manajemen kepada pasar mengenai nilainya dan risiko perusahaan. Investor cenderung menyesuaikan harga saham berdasarkan sinyal yang mereka terima daripada keputusan-keputusan ini. Signaling menjadi penting karenanya memengaruhinya padangan daripada pasar serta bisa ngaruh signifikannya di kinerjanya saham serta keputusannya investasi para pemegang saham. Tujuan utama daripada tindakan ini merupakan untuknya menghindaripada ketidakpasti di pasar

serta menambakan kepercayaannya investornya pada perusahaan. Ketika investor menerima sinyal positif daripada manajemen, mereka cenderung merespons melaluinya meningkatkan minat investasi, nanti di akhir dapat berguna positif terhadap nilainya perusahaan dan harga sahamnya. Melaluinya kata lain, teori signaling membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajemen dalam hal keuangan dapat memengaruhi persepsi pasar dan, pada akhirnya, memaksimalkan nilainya perusahaan melalui sinyal yang disampaikan kepadanya pihaknya eksternalnya. Teori ini telah menjadi landasan penting dalam literatur keuangan modern dan banyak digunakan untuk memahami perilaku perusahaan serta interaksi mereka melaluinya pasar modal.

2.1.2. Harga Saham Teori daripada Brigham dan Houston (2020),

menjelaskan bahwasanyasanya harga ini mencerminkan nilainya pasar daripada ekuitas perusahaan yang dipilih oleh kekuatannya penawaran dan permintaannya di pasarin saham. Harga sahamnya berfluktuasi berdasarkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan, seperti prospek pendapatan, arus kas, dan pertumbuhan. Jika prospek keuangan perusahaan dinilainya baik, harga saham cenderung meningkat, sebaliknya, jika prospeknya menurun, harga saham bisa turun. Harga saham merupakan gambaran semu daripada seberapa mahal atau murah suatu perusahaan di pasar efek. Menurut Ghozali (2020), harga saham tercipta daripada tarik-ulur antara apa yang dijual dan apa yang ingin dibeli oleh para pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti seberapa sehat 13 keuangan perusahaan, dinamika dalam industri tempat perusahaan beroperasi, serta gejolak ekonomi yang sedang berlangsung. Sementara itu, Jogiyanto (2020) menambahkan bahwasanya harga saham merupakan ukuran vital dalam menilainya suatu perusahaan, karena perubahan harga tersebut merupakan cerminan daripada apa yang diharapkan pasar tentang masa depan pertumbuhan dan keuntungan perusahaan. Saham, dalam banyak kasus, menjadi pusat perhatian para investor ketika mereka membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Saham merupakan senjata utama bagi

perusahaan dalam menggali dana tambahan untuk operasionalnya. Pemegang saham, yang membeli potongan kecil daripada kekayaan perusahaan, mendapat hak kepemilikan sesuai seberapa banyak mereka membeli potongan itu. Kepemilikan saham ini memberi mereka serangkaian hak, melaluinya yang paling penting merupakan hak untuk memilih dan menjadi "penerima sisa" (residual claimant) daripada semua arus kas yang mengalir ke dalam perusahaan. Artinya, mereka hanya mendapatkan bagian yang tersisa setelah perusahaan membayar semua utangnya. Terkadang, para pemegang saham ini berhak atas dividen, yang merupakan bagi hasil daripada laba bersih Perusahaan. Harga saham juga terpengaruh oleh hal-hal di luar perusahaan itu sendiri, seperti keadaan ekonomi global, tingkat bunga, laju inflasi, serta perasaan atau opini pasar secara keseluruhan. Selain itu, informasi mengenai strategi perusahaan, keputusan manajemen, serta kondisi industri juga dapat memengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Brigham dan Houston menekankan bahwasanya harga saham perusahaan yang efisien akan mencerminkan nilainya intrinsik perusahaan yang sebenarnya, yang berarti harga saham akan mendekati nilainya fundamentalnya jika semua informasi yang tersedia diproses melaluinya benar oleh pasar Brigham (2019;44).

2.1.2.1. Jenis Harga Saham Widyastuti & Rahayu (2021)

menjelaskan jenis-jenisnya pada harganya sahamnya terbagi dalam beberapa kategori, yang masing-masing memberikannya informasinya penting baginya para pelaku pasar dan investornya untuk menilainya kinerja dan valuasi saham. Berikutnya merupakan penjelasan rinci mengenai setiap jenis harga saham:

1. Harga Nominal Nilainya nominal ini penting karena sering kali digunakan sebagai dasar untuknya menetapkan dividen minimum yang dibayar pada pemegang sahamnya. Harga ini tidak mencerminkan harga pasar saham di bursa, tetapi berfungsi sebagai referensi awal bagi emiten.
2. Harga Perdana Harga ini dipilih melaluinya emiten bersama penjaminan emisi (underwriter) untuk menentukan harganya penawaran saham kepada publik pada saat

penawaran umum perdana (IPO). Harga perdana menjadi acuan awal bagi saham ketika mulai diperdagangkan di pasar sekunder. 3. Harga Pasar Harga pasar tidak melibatkan perusahaan penerbit atau pihak yang menjamin emisi, melainkan tercipta daripada transaksi antara pembeli dan penjual saham.

40 Harga ini mencerminkan pandangan investor terhadap nilainya perusahaan yang menerbitkan saham, dan inilah yang dipublikasikan setiap hari melalui surat kabar atau media keuangan lainnya. 4. Harga Pembukaan

15 Dalam beberapa kasus, jika sudah ada transaksi pada saat pembukaan bursa, harga pembukaan dapat menjadi harga pasar. Namun, harga ini tidak selalu identik melaluinya harga pasar karena fluktuasi bisa terjadi sepanjang hari perdagangan. 5. Harga Penutupan Jika terjadi transaksi di akhir jam perdagangan, harga penutupan bisa menjadi harga pasar. Harga ini sering digunakan sebagai acuan oleh investor untuk menentukan pergerakan saham di hari-hari Berikutnyanya.

6. Harga Tertinggi Harga ini bisa terjadi jika saham ditransaksikan lebih daripada satu kali melaluinya harga yang berbeda-beda, di mana harga tertinggi menandakan puncak daripada fluktuasi harga saham pada hari tersebut. 7. Harga Terendah Sama seperti harga tertinggi, harga terendah muncul ketika ada beberapa transaksi pada harga yang berbeda, dan ini menjadi titik terendah daripada fluktuasi harga saham pada hari itu. 8. Harga Rata-Rata Harga ini memberikan gambaran umum tentang pergerakan harga saham selama satu hari penuh dan sering digunakan untuk menganalisis tren pergerakan harga saham dalam jangka waktu.

2.1.2.2 Jenis Harga Saham Dalam Yuki (2020), pergerakan harga saham di pasar bursa terpengaruh oleh dua faktor, yaitu faktor internalnya dan faktor eksternalnya. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam penentuan nilainya saham suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Berikutnya penjelasan rinci tentang kedua faktor tersebut:

1. Faktor Internal berkaitan melaluinya kondisi dan kebijakan yang diambil di dalam perusahaan itu sendiri. Beberapa di antaranya

meliputi: a. Pemberitahuan iklan dan promosi: Informasi mengenai iklan dan promosi produk yang dijual oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi pasar mengenai kinerja perusahaan, terutama jika iklan tersebut dinilainya efektif dan meningkatkan penjualan. b. Pemberitahuan terkait modal dan utang: Pengumuman terkait perubahan dalam struktur modal atau pengambilan utang baru sering kali memengaruhi harga saham, karena ini memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. c. Pemberitahuan daripada direksi mengenai struktur organisasi: Pergantian atau perombakan manajemen perusahaan, seperti perubahan direksi atau eksekutif, dapat mempengaruhi harga saham, terutama jika perubahan ini dipandang oleh pasar sebagai sesuatu yang meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan. d. Pemberitahuan tentang penggabungan investasi: Informasi mengenai merger, akuisisi, atau kolaborasi investasi melaluinya entitas lain sering kali direspons oleh pasar melaluinya perubahan harga saham, tergantung pada bagaimana pasar menilai manfaat daripada langkah tersebut. e. Pemberitahuan terkait pemberhentian usaha: Jika perusahaan mengumumkan penghentian usaha pada segmen atau produk tertentu, ini bisa memengaruhi harga saham, terutama jika penghentian tersebut berdampak pada laba dan operasional secara keseluruhan. 17 f. Pemberitahuan informasi terkait sumber daya manusia: Kebijakan yang terkait melaluinya tenaga kerja, seperti pemutusan hubungan kerja massal atau strategi peningkatan kesejahteraan karyawan, bisa memengaruhi persepsi publik terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan. g. Publikasi laporan keuangan: Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala merupakan salah satu faktor paling krusial yang memengaruhi harga saham. Laporan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas atau pertumbuhan pendapatan biasanya meningkatkan harga saham, sementara laporan yang menunjukkan kerugian atau penurunan kinerja dapat menurunkan harga saham. 2. Faktor Eksternal merupakan kondisi-kondisi yang berada di luar kendali perusahaan, namun tetap berpengaruh terhadap harga saham, seperti: a. Kebijakan pemerintah: Keputusan atau

kebijakan baru yang diambil pemerintah, seperti perubahan tingkat inflasi, suku bunga, pajak, atau regulasi ekonomi lainnya, bisa berdampak langsung pada harga saham perusahaan. Misalnya, kenaikan suku bunga sering kali menurunkan daya tarik saham.

b. Kasus hukum yang melibatkan perusahaan: Jika perusahaan sedang menghadapi masalah hukum, baik berupa tuntutan perdata atau pidana, hal ini sering kali menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor, yang dapat menurunkan harga saham.

c. Pemberitahuan industri sekuritas: Pengumuman daripada otoritas sekuritas terkait kondisi pasar modal secara keseluruhan atau sektor tertentu juga bisa mempengaruhi harga saham. Misalnya, pembaruan kebijakan yang mendukung sektor industri tertentu sering kali menaikkan harga saham di sektor tersebut.

2.1.3. Current Ratio Menurut Kasmir (2019)

Current ratio merupakan ukuran superpower perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek melaluinya aset lancar. Semakin tinggi angkanya, semakin jago perusahaan dalam urusan likuiditas. Rasio lancar yang ideal berkisar antara 1,5 hingga 2,0, yang menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar tanpa mengalami kesulitan keuangan. Rasio yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan, karena dapat menunjukkan bahwasanya perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien dalam operasional atau investasi.

18 50 Rasio keuangan yang mengukur seberapa siap perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek melaluinya aset lancar yang dimilikinya, yaitu Current Ratio. Ghazali (2020) menjelaskan bahwasanya rasio ini mencerminkan likuiditas perusahaan, menilainya seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melaluinya aset yang mudah dicairkan. Investor sering memakai rasio ini untuk menilainya stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban tersebut.

12 18

45 Rasio yang sehat biasanya ada di angka 2:1, yang berarti perusahaan memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan melaluinya kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, menurut Purwanto (2021), rasio ini juga digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah likuiditas

yang mungkin dihadapi perusahaan dalam jangka pendek jika rasio ini terlalu rendah.

19 20 Namun, current ratio yang terlalu rendah menunjukkan risiko likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini bisa menjadi tanda bahwasanya perusahaan memiliki terlalu banyak kewajiban jangka pendek atau kurangnya pengelolaan aset lancar yang baik. Di sisi lain, rasio yang terlalu tinggi juga tidak selalu positif, karena hal tersebut dapat menandakan adanya penumpukan aset lancar yang tidak produktif, seperti kas atau persediaan yang berlebihan. Perusahaan harus menjaga keseimbangan yang tepat dalam rasio lancar untuk memastikan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan efisiensi penggunaan aset. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

2.1.4. Net Profit Margin Menurut Kasmir (2019), Net Profit Margin-nya, atau margin laba bersihnya, merupakan rasio yang digunakan untuk menilainya sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih daripada setiap unit penjualannya. Rasio ini dihitung melaluinya cara membagi laba bersih setelah dikurangi pajak melaluinya total penjualan bersih perusahaan, yang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi labanya, kemudian hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Margin laba bersih memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya serta kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan laba daripada pendapatannya yang diperoleh tercermin pada rasio Net Profit Marginnya. Semakin tinggi rasio Net Profit Marginnya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih daripada setiap unit penjualannya yang dilakukannya. Net Profit Margin menurut Hery (2020) merupakan salah satu indikator penting profitabilitas yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh daripada total penjualan. Net Profit Margin menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam menilainya kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, Wijaya (2022)

juga menjelaskan bahwasanya Net Profit Margin membantu dalam memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba bersih setelah semua biaya dan pajak diperhitungkan. Rasio net profit margin tingginya menandakan bahwasanyasanya perusahaan bisa mengatur biayanya secara efektif serta memiliki strategi penjualan efisien, sehingga menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan adanya potensi masalah dalam pengelolaan biaya operasional atau penurunan penjualan, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih perusahaan. Rasio ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang sesungguhnya setelah semua biaya, termasuk pajak, diperhitungkan Kasmir (2019). Dalam menghitung Net Profit Margin : $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$

2.1.4. Debt to Equity Ratio Kasmi r (2019) ratio utangnya pada ekuitas merupakan ratio pengukur proporsional utangnya yang digunakan perusahaan dibandingkan melaluinya ekuitas yang dimiliki. Ratio ini dikalkulasi sebagai membagi total utang perusahaan melaluinya total ekuitas pemegang saham. Ratio ini memberikan indikasi mengenai struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melaluinya utang dibandingkan melaluinya dana daripada pemilik atau pemegang saham. 37 Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan memiliki lebih banyak utang yang harus dibayar dan bunga yang harus dibebankan. Debt to Equity Ratio menurut Sudana (2019) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan melaluinya modal sendiri. Rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan dan risiko yang dihadapi terkait penggunaan utang. Fahmi (2020) menambahkan bahwasanya semakin tinggi Debt to Equity Ratio, semakin besar risiko perusahaan karena ketergantungan pada utang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit. Rasio debt to equitynya tingginya dapat menggambarkan bahwasanyasanya perusahaannya lebih

bergantung pada utang sebagai pembiayaan kegiatan operasionalnya, yang bisa ningkatin resiko financial apabila pendapatan belum mencukupi untuk membayar utang. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwasanya perusahaan lebih konservatif dalam penggunaan utang dan lebih bergantung pada ekuitas untuk pembiayaan. Rasio ini penting untuk dievaluasi oleh investor dan analis keuangan karena memberikan gambaran tentang risiko finansial perusahaan dan kestabilan struktur modalnya (Kasmir, 2019). $\text{Debt} \div \text{Equity Ratio} = \text{Total Debt Equity} \times 100\%$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Dalamnya penelitiann epik yang digelar oleh Rosmiati (2019) padanya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2019-2021, terungkap bahwasanya harga saham merupakan kompas utama yang harus diikuti oleh investor dalam menentukan langkah investasi mereka. Penelitian ini menguji bagaimana Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size saling berinteraksi dan mempengaruhi harga saham.

46 Melaluinya menggunakan metode purposive sampling, 14 perusahaan daripada subsektor tersebut dipilih sebagai sampel, seperti memilih pemain utama dalam sebuah drama. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, yang menjadi naskah utama dalam penelitian ini. Hasilnya? Secara keseluruhan, variable-variable Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size memberi pengaruh signifikannya terhadap harga saham. Namun, secara individual, hanya Current Ratio dan Net Profit Margin yang benar-benar menentukan harga saham, sementara Debt to Equity Ratio dan Firm Size tampak seperti penonton yang tidak berperan penting dalam cerita ini. Dalam riset yang dilakukan oleh Aprilliana et al. (2023), tujuan utamanya merupakan untuk mengkaji dampak daripada Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 22 Metode analisis yang digunakan mencakup regresi linier berganda, uji ANOVA, uji asumsi dasar, serta uji hipotesis secara terpisah (uji-t). Temuan daripada penelitian

ini menunjukkan bahwasanya Current Ratio memiliki dampak negatif yang tidak signifikannya terhadap harga saham. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio memperlihatkan pengaruh yang berbeda terhadap harga saham, meskipun penjelasan lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana pengaruh tersebut berlangsung. Dalam kajian yang dilakukan oleh Rahim et al. (2023), tujuan utama daripada penelitian ini merupakan untuk menganalisis dampak daripada Current Ratio, Net Profit Margin, 23 dan Debt to Asset Ratio terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017-2021. **39** Metodologi yang diterapkan merupakan pendekatan kuantitatif melaluinya pemilihan purposive sampling, menggunakan data laporan keuangan tahunan daripada 13 perusahaan yang terdaftar di BEI. **14 15 16** Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi berganda melaluinya bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara individual, Current Ratio tidak memberikan dampak signifikannya terhadap harga saham, sementara Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio terbukti memiliki dampak positif yang signifikannya terhadap harga saham. Secara keseluruhan, ketiga variable tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikannya terhadap harga saham. Dalam eksperimen yang dilakukan oleh Leman (2023), penelitian ini mengungkap pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara 2019-2022. **21** Menggunakan purposive sampling, 108 data daripada 27 perusahaan dianalisis melaluinya regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwasanya kedua variable ini memengaruhi harga saham secara signifikannya. Namun, terdapat tantangan terkait data ekstrim yang tidak terdistribusi normal. Peneliti menyarankan eksplorasi lebih lanjut pada sektor lain seperti keuangan, pertambangan, dan pertanian. Dalam riset yang dijalankan oleh Tanisa et al. (2024), tujuan utama merupakan untuk menggali dan mengungkap dampak ajaib daripada Net Profit Margin,

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap fluktuasi harga saham. Penelitian ini masuk dalam kategori kausal, seperti detektif yang mengejar jejak hubungan sebab-akibat antar variable. 25

Populasi yang diteliti merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, melaluinya sampel sebanyak 35 data yang diseleksi melaluinya cermat melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi data panel melaluinya bantuan software E- Views (Econometric Views) versi 9 yang seolah membuka mata terhadap misteri angka-angka tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya secara bersamaan, keempat variable ini berperan signifikannya dalam menggerakkan harga saham. Secara terpisah, Net Profit Margin menunjukkan dampak positif yang kuat, sementara Debt to Equity Ratio seolah tak mampu memengaruhi, dan Firm Size justru memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham, seperti kebalikan daripada apa yang diharapkan. Dalam petualangan penelitian yang digagas oleh Husna 2022, tujuan utamanya merupakan untuk menggali kedalaman dampak rasio keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang berlayar di Bursa Efek Indonesia BEI selama periode 2016-2020. 8 22 51 Metode analisis yang digunakan merupakan regresi linier berganda setelah melewati perjalanan panjang pengujian asumsi klasik. Sampel yang digunakan terdiri daripada tujuh perusahaan terpilih, yang disaring daripada populasi 25 perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Current Ratio melaluinya percaya diri memberikan pengaruh positif yang signifikannya terhadap harga saham. Sementara itu, Debt to Equity Ratio seolah kehilangan arah dan memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikannya, dan Net Profit Margin meskipun mencoba 25 memberi sinyal positif, ternyata tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikannya. Penelitian Priantono et al. (2018) menggali pengaruh Current Ratio,

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019. Melalui data daripada laporan keuangan BEI dan metode purposive sampling, mereka menemukan bahwasanya Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memberi pengaruh negatif pada harga saham, sementara Net Profit Margin memberi dorongan positif. Pertumbuhan perusahaan? Tidak berpengaruh. Namun, saat digabungkan, keempat variable ini punya dampak signifikannya terhadap harga saham. Penelitian Gulo (2021) mengungkap bahwasanya Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin punya kekuatan magis dalam memengaruhi return saham. Kebijakan perusahaan melalui rasio-rasio ini sangat krusial untuk menarik perhatian investor. Metode kuantitatif melalui regresi linier berganda mengungkap bahwasanya, secara bersamaan, rasio-rasio tersebut dan PER berpengaruh signifikannya pada return saham. Namun, Debt to Equity Ratio? Cuma jadi penonton tanpa pengaruh berarti. Penelitian Suryawuni et al. (2022) menunjukkan bahwasanya Net Profit Margin punya kekuatan besar dalam memengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI 2016- 2020. Dari 28 perusahaan, 14 dipilih, dan hasilnya: Net Profit Margin berpengaruh signifikannya, sementara Current Ratio Tidak ada dampaknya sama sekali.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana teori-teori berkaitan melalui isu yang ada. Penelitian ini menguji dampak variable bebas Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap harga saham (Y), yang menjadi variable terpengaruh. Jadi, intinya: tiga rasio ini berusaha mengubah harga saham, dan kita akan melihat apakah mereka berhasil.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2019), pengaruh Current Ratio terhadap harga saham berkaitan erat melalui aspek likuiditas perusahaan dan bagaimana hal ini mencerminkan kesehatan finansial secara keseluruhan. , yang dihitung melalui membagi aset lancar perusahaan melalui

kewajiban jangka pendeknya, mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo melalui menggunakan aset yang tersedia. **20** Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghadapi tekanan likuiditas dalam jangka pendek.

64 27 Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X3) Net Profit

Margin (X2) Harga Saham (Y) H 1 H H 3 Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Menurut Brigham dan Houston (2020), pengaruh Current Ratio terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui persepsi investor terhadap likuiditas perusahaan. **11**

12 **24** **28** Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik sering kali diasosiasikan melalui manajemen risiko yang lebih baik, sehingga meningkatkan ekspektasi pasar akan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Sebaliknya, Current Ratio yang terlalu rendah dapat dianggap sebagai sinyal risiko keuangan, yang dapat menurunkan harga saham karena kekhawatiran investor tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui demikian, Current Ratio dapat memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham (Brigham, 2020). yang tinggi umumnya dianggap positif karena menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mereka melihat perusahaan sebagai entitas yang stabil dan tidak berisiko mengalami masalah likuiditas dalam waktu dekat. Melalui meningkatnya kepercayaan ini, harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan. Penelitian ini sejalan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2019), menunjukkan hasil bahwasanya Current Ratio berpengaruh signifikannya terhadap Harga Saham. H 1 : Current Ratio memiliki pengaruh signifikannya terhadap Harga Saham 2.4.2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Menurut Harahap (2019), Net Profit Margin berperan penting dalam

mempengaruhi harga saham karena rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih daripada pendapatannya. **11 36** Net Profit Margin dihitung melaluinya membagi laba bersih perusahaan melaluinya total pendapatan, dan hasilnya menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari setiap unit pendapatan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan daripada penjualannya, yang biasanya dilihat sebagai indikator kinerja keuangan yang positif. Harahap menjelaskan bahwasanya Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan efisiensi manajerial yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya serta menghasilkan laba yang signifikannya. Hal ini umumnya meningkatkan kepercayaan investor karena laba yang tinggi dapat digunakan untuk reinvestasi, pembayaran dividen, atau pengurangan utang, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Melaluinya demikian, investor cenderung melihat perusahaan melaluinya Net Profit Margin yang tinggi sebagai peluang investasi yang menarik, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikannya terhadap harga saham, karena rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih daripada pendapatan yang dihasilkannya. **9** Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainnya secara efektif, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan melaluinya Net Profit Margin yang tinggi, karena hal ini menunjukkan prospek profitabilitas yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan 29 harga saham (Brigham, 2020). Penelitian ini sejalan melaluinya penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2019), menunjukkan hasil bahwasanya Net Profit Margin berpengaruh signifikannya terhadap Harga Saham. H 2 : Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap Harga Saham 2.4.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Menurut Harahap (2019) Debt to Equity Ratio memiliki dampak

signifikannya terhadap harga saham karena rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang terkait. Debt to Equity Ratio dihitung melaluinya membagi total utang perusahaan melaluinya total ekuitasnya, dan hasilnya menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan dibandingkan melaluinya modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya dan seberapa besar beban utangnya dibandingkan melaluinya modal yang tersedia. Harahap mengemukakan bahwasanya Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwasanya perusahaan menggunakan utang yang signifikannya untuk membiayai ekspansi atau operasionalnya. Meskipun utang dapat memperbesar potensi keuntungan perusahaan Current Ratio, Debt to Equity Ratio yang tinggi juga mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, karena perusahaan harus memenuhi kewajiban utangnya, termasuk bunga dan pelunasan. **53** Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham. Jika investor menilainya bahwasanya perusahaan berada pada posisi yang terlalu tertekan secara finansial, harga saham dapat menurun sebagai reaksi terhadap kekhawatiran akan risiko utang yang tinggi. Debt to Equity Ratio juga memiliki pengaruh penting terhadap harga saham karena rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko finansial yang dihadapi. **19** Debt to Equity Ratio mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya relatif terhadap ekuitas. Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki porsi utang yang lebih besar dibandingkan melaluinya ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena adanya beban bunga dan kewajiban utang yang tinggi. Investor cenderung waspada terhadap perusahaan melaluinya Debt to Equity Ratio yang tinggi, karena risiko gagal bayar yang lebih besar dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan penurunan harga saham karena investor menganggap perusahaan tersebut

lebih berisiko (Brigham, 2020). Penelitian ini sejalan melaluinya penelitian yang dilakukan oleh Apriliana et al (2023) menunjukkan hasil bahwasanya Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2 8 15

16 21 57 66 H 3 : Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham 31 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Sugiyono (2020) jenis penelitian kuantitatif merupakan metodenya penelitiannya yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ditetapkan. Penelitian ini memanfaatkan instrumen terstruktur seperti kuesioner atau tes yang dirancang untuk mengukur variable secara objektif dan terkontrol. Melaluinya pendekatan deduktif, penelitian kuantitatif dimulai melaluinya teori atau hipotesis dan mengumpulkan data untuk menguji kebenaran atau relevansi teori tersebut. Selain itu, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku pada populasi yang lebih luas, berdasarkan hasil analisis daripada sampel yang diteliti. Data yang diperoleh melalui metode ini dianalisis menggunakan teknik statistik, memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini sangat berguna dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, dan manajemen untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variable serta mengukur pengaruh variable terhadap variable lainnya. 3.2.

61 Objek Penelitian Sugiyono (2020) objek penelitiannya yaitu segala sesuatu menjadi fokus atau sasaran daripada penelitian. Objek penelitian merujuk pada fenomena, individu, kelompok, suatu situasi yang ingin diteliti dan dianalisis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Dalam penelitian, objek ini dapat berupa variable, peristiwa, atau aspek tertentu daripada realitas yang menjadi perhatian utama peneliti. Pemilihan objek penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Objek penelitian dapat didefinisikan melaluinya jelas dan spesifik untuk memastikan bahwasanya data yang diperoleh relevan dan dapat diinterpretasikan melaluinya baik. Melaluinya menentukan objek penelitian secara tepat, peneliti

dapat fokus pada aspek yang akan diukur atau dianalisis, serta menghindari pengumpulan data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian. 3.3. Populasi dan Sampel Menurut Sugiyono (2020), populasi yaitu keseluruhan elemen atau unit-unit yang jadi fokus daripada studi, yang mencakup seluruh kelompok atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi mencakup semua anggota atau entitas yang memenuhi kriteria spesifik daripada penelitian, dan hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi ini. Dalam penelitian, definisi yang jelas tentang populasi penting untuknya memastikannya bahwasanyasanya hasil ini diperoleh representatif dan bisa diterapkan pada kelompok yang lebih besar. Populasinya dalam penelitiannya ini terdiri daripada perusahaannya yang bergerak di industri makannya dan minumannya dan terdaptarnya di Bursa Efek Indonesia periodenya 2020-2023, jumlah total 84 perusahaan. Table 3.1 Perusahaan F&B yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan 2020-2023
1	ZXAL	PT Horizon Agro Lestari Tbk	Ada
2	APEX	PT Ria Wira Internasional Tbk	Ada
3	GAZO	PT Sejahtera Mina Global Tbk.	Ada
4	VIFA	PT Golden Food Sejahtera Tbk.	Ada
5	ALTI	PT Tristar Waterworks Tbk.	Ada
33	6 AMIR	PT Agung Majestic Tbk.	Tidak
7	TRII	PT Andira Global Tbk.	Ada
8	NJAY	PT Nusantara Raya Tbk.	Ada
9	SAMT	PT Cilacap Fishery Tbk.	Tidak
1	ARI	PT Estika Tiga Rasa Tbk.	Ada
11	BESI	PT Bisi Global Tbk	Ada
12	FOR M	PT Formosa Ingredients Tbk	Tidak
13	BMTK	PT Bumi Teknologi Tbk.	Ada
14	STAS	PT Sweetener Indonesia Tbk.	Ada
15	EHPT	PT Eagle High Palm Tbk.	Ada
16	CAMP	PT Campina Tasty Treats Tbk.	Ada
17	BCRT	PT Citra Borneo Agro Tbk.	Tidak
18	WCLD	PT Wilmar Cahaya Tbk.	Ada
19	SGPR	PT Sariguna Prime Tbk.	Ada
2	CMTD	PT Cisarua Milk Dairy Tbk.	Tidak
21	WINT	PT Wahana International Tbk.	Ada
22	CHPI	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Ada
23	CPRO	PT Central Protein Tbk.	Ada
24	TSPT	PT Surimi	Ada

REPORT #24313505

Indo Tbk. Tidak 2 5 CSR PT Cisarua Sawit Raya Tbk. Ada 2 6
 DEWA PT Dewi Shree Tbk. Tidak 2 7 DJA PT Delta Jakarta Tbk. 7 Ada 2 8 DPU
 PT Dua Putra Utama Tbk. Ada 2 9 DSFI PT Dharma Fishing Tbk.
 Ada 3 DSNS PT Dharma Nusantara Tbk. Ada 3 1 ENZA PT Morenzo Agri Tbk.
 Ada 3 2 FAPA PT FAP Agro Tbk. Ada 3 FKS PT FKS Agro Tbk.
 Ada 3 3 4 SFI PT Sentra Food Tbk. Ada 3 5 GOLP PT Golden
 Plantation Tbk. Ada 3 6 GARU PT Garuda Food Tbk. Ada 3 7 AMG
 R PT Aman Agri Tbk. Tidak 3 8 GZPA PT Gazco Plantations Tbk. 3 Ada 3 9 HOPI
 PT Buyung Poetra Tbk. Ada 4 IBOG PT Indo Boga Sukses Tbk. 3 15 Tidak 4 1 ICBP
 PT Indofood CBP Tbk. 1 15 Ada 4 2 EMA PT Era Mandiri Tbk. 1 3 7 8 15 24 Ada
 4 3 INDF PT Indofood Sukses Tbk. 1 3 Ada 4 4 IPEP PT Indo Pureco Tbk. 3 Tidak
 4 5 JHRA PT Jhonlin Agro Tbk. 1 3 Tidak 4 6 JWAT PT Jaya Agra Tbk.
 Ada 4 7 JAPF PT Japfa Comfeed Tbk. Ada 4 8 MBG R PT Mulia Boga Tbk. Ada 4 9
 LSHR PT London Sumatra Tbk. Ada 5 MACP PT Malindo Agro Tbk. Ada
 5 1 MGG R PT Mahkota Group Tbk. Ada 5 2 MHT R PT Mentobi Karyatama Tbk. 1 7 8
 Tidak 5 3 MLBI PT Multi Bintang Tbk. 7 8 Ada 5 4 MYOR PT Mayora Tbk. Ada
 5 5 NITM PT Wahana Inti Makmur Tbk. Tidak 5 6 OIPE PT Indo
 Oil Tbk. Tidak 5 7 PRIB PT Provident Tbk. Ada 5 8 PRAN PT
 Pratama Nusa Tbk. Ada 3 5 9 PGUN PT Prediksi Tbk. Ada 6 PMP
 PT Panca Multiperdana Tbk. Ada 6 1 PAEN PT Prasadha Niaga Tbk.
 Ada 6 2 PSGR PT Palma Serasi Tbk. 1 3 7 Ada 6 3 ROTS PT Nippon
 Indosari Tbk. Ada 6 4 SGRO PT Sampoerna Agro Tbk. Ada 6 5 SLIM PT Salim Pratama Tbk.
 1 3 Ada 6 6 SRIY PT Sreeya Tbk. 1 3 7 26 55 Ada 6 7 SKBM PT Sekar Tbk. 1 5 7
 8 26 55 Ada 6 8 SKLT PT Sekar Laut Tbk. Ada 6 9 SMAR PT SMART Tbk. 1 Ada
 7 SSMS PT Sawit Tbk. Ada 7 1 STAA PT Sumber Tani Tbk. 1 3 7 55 Tidak 7 2 STTP
 PT Siantar Top Tbk. 1 3 Ada 7 3 TAPG PT Triputra Tbk. Ada 7 4 TAYS PT Swarasa Tbk.
 1 3 7 8 Tidak 7 5 TBLA PT Tunas Lampung Tbk. 3 7 Ada 7 6 TGKA PT Tigaraksa Tbk.
 Ada 7 7 TLDA PT Teladan Agro Tbk. Tidak 7 8 TRGU PT
 Cerestar Tbk. Tidak 7 9 ULTJ PT Ultra Milk Tbk. Ada 8 UNSP PT Bakrie Sumatera Tbk. 1
 55 Ada 8 1 WAPO PT Wahana Pronatural Tbk. Ada 8 2 WMP P PT Widodo
 Makmur Tbk. Tidak 8 3 WMU U PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Ada 8

KJLT PT Karya Jaya Lestari Tbk Ada 4 Sumber: www.idx.co.id (2023)

Sampelnya dipilih menggunakannya metode daripada samplingnya tertentu bertujuan sebagai perolehan datanya cukup untuk analisis tanpa harus meneliti seluruh populasinya. Pemilihan sampelnya harusnya representatif dan mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Teknik sampling yang umum digunakan meliputi sampling acak, sampling stratified, dan sampling purposive, masing-masing melaluinya kelebihan dan kekurangan yang berbeda, tergantung pada tujuan dan desain penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive melaluinya beberapa kriteria tertentu untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang digunakan.

27 31 59 Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini: 1. 10 27 31 41 42 59 68 Perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. 2. Perusahaan subsektor F&B yang tergabung dalam indeks papan utama di Bursa Efek Indonesia. 3. Perusahaan subsektor F&B yang menyusun dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2023. 4. Perusahaan subsektor F&B yang mencatatkan keuntungan positif pada periode 2020-2023. 5 16 31 32 35 48 67 5. Perusahaan subsektor F&B yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan mereka.

Table 3.2 Kriteria Penelitian Sample 37 Berdasarkan kriteriaanya yang ditentukan, besaran sampelnya yang dipakai pada syudi ini uaitu 25 pt yang ada di Bursa Efek Indonesia subsektor makanannya dan minumannya. Berikutnyanya yiatu daftar perusahaannya subsektor makanan dan minumannya yang termasuk dalam penelitian ini: Table 3. 1

Perusahaannya Makanannya dan Minumannya 2020 – 2023 N o Kode Nama Perusahaan 1 AISA PT.

6 FKS Food Sejahtera Tbk 2 ALTO PT. 6 Tri Banyan Tirta Tbk 3 BUDI PT. 6 13 17 30 Budi Starch & Sweetener Tbk 4 CAMP PT. 6 8 13 17 71 Campina Ice Cream Industry Tbk 5 CEKA PT. 6 13 17 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 6 DLTA PT. 6 13 Delta Jakarta Tbk 7 ENZO PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk 8 GOLL PT.

Golden Plantation 9 GOOD PT. Garuda Food Tbk 10 HOKI PT. Buyung Poetra Sembaga Tbk No . Keterangan Jumla h 1. Perusahaannya subsektor f&b yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. 84 2. Perusahaannya subsektor f&b age yang tidak termasuk

ke dalam indeks papan utama. (43) 3. 35 42 62 Perusahaannya subsektor f&b yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023). (5) 4. Perusahaannya subsektor f&b yang membukukan laba negatif selama periode 2020-2023 (11) 5. Perusahaannya subsektor f&b yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan (2) Perusahaannya yang memenuhi kriteria sampel 25 Periode penelitian 4 Jumlah (n x periode) 100 11 IBOS PT. Indo Boga Sukses Tbk 12 ICBP PT. 6 13 17 30 48 56 63 69 72 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 13 INDF PT. 6 13 17 30 48 63 69 Indofood Sukses Makmur Tbk 14 KEJU PT. 6 Mulia Boga Raya Tbk 15 MAXI PT. Maxindo Karya Anugerah Tbk 16 MGR O PT. 17 Mahkota Group Tbk 17 MLBI PT. 6 17 26 30 Multi Bintang Indonesia Tbk 18 MYOR PT. 6 17 26 Mayora Indah Tbk 19 NASI PT. Wahana Inti Makmur Tbk 20 PSDN PT. 7 13 Prasadha Aneka Niaga Tbk 21 ROTI PT. 6 13 17 30 56 63 Nippon Indosari Corpindo Tbk 22 SKBM PT. 6 13 26 56 Sekar Bumi Tbk 23 SKLT PT. Sekar Laut Tbk 24 STTP PT. 6 13 26 30 Siantar Top Tbk 25 ULTJ PT. 26 Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk Sumber: idx.co.id 3.4. Teknik

Pengumpulan Data Penelitian ini mengumpulkan datanya melalui penggunaan dua cara utama, yaitu dokumentasi dan purposive sampling. Teknik dokumentasinya digunakan melalui mengakses laporan keuangan tahunan daripada 25 perusahaannya yang terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia melaluinya situsnya resminya, www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan buku-buku karya ahli serta jurnal penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam sebagai referensi tambahan. 3.5. Definisi Operasional Variable Sugiyono (2020) definisi operasional variable yaitu penjelasan yang spesifik dan terukur mengenai mengapa suatu 39 variable yang diukurnya atau diamatinya pada penelitian studi. Definisi ini bertujuan untuk mengklarifikasi bagaimana konsep- konsep abstrak atau variable penelitian akan dioperasionalkan dalam konteks empiris. Melaluinya kata lain, definisi operasional variable mencakup aspek-aspek konkret yang menjelaskan cara variable tersebut akan dikumpulkan datanya, seperti indikator atau item yang akan digunakan dalam instrumen penelitian.



Definisi operasional yang jelas sangat penting untuk menghindari ambiguitas dalam pengukuran dan memungkinkan peneliti lain untuk memahami, menilainya, dan mereplikasi penelitian. Melalui definisi ini, variable yang diteliti dapat diukur melalui cara yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan diterapkan secara luas dalam konteks yang lebih besar.

1. Variable Terikat Sugiyono (2020), Variable dependent yaitu entitas yang menjadikan pusat perhatian dalam penelitian dan mengalami perubahan akibat kekuatan daripada variable lainnya. Ia merupakan hasil yang terlahir daripada interaksi variable lain, yang ingin ditelusuri untuk mengungkap sejauh mana kekuatan variable bebas dapat mempengaruhi eksistensinya. Variable ini bisa dianggap sebagai 'penunggu' yang menunggu perubahan berdasarkan apa yang terjadi pada variable independentt, yang mengubah nasibnya seiring waktu. Dalam penelitian, variable dependentt yaitu variable yang diamati dan diukur sebagai melihat apakah dan bagaimana variable independentttt mempengaruhinya. Melalui kata lain, variable dependent merupakan variable yang menjadi target penelitian dan yang hasilnya ingin diketahui berdasarkan hubungan atau pengaruh daripada variable lain yang terlibat dalam studi tersebut.

2. Variable Bebas Sugiyono (2020), variable independenttttnya merupakan kekuatan penggerak dalam penelitian, yang melalui tangannya yang kuat mengubah jalannya variable dependent. Ia sering dipanggil variable bebas atau variable prediktor, karena dianggap sebagai faktor penentu yang memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan variable dependent. Dalam penelitian, variable independentttt merupakan aktor utama yang dimanipulasi atau diamati untuk mengetahui sejauh mana ia mampu mempengaruhi atau mengarahkan perubahan pada variable dependentt yang lebih pasif. Variable independenttt merupakan variable yang menjadi fokus utama dalam mencari hubungan atau pengaruh terhadap variable lain. Melalui mengidentifikasi dan menganalisis variable independenttt, peneliti dapat

menentukan apakah dan sejauh mana variable tersebut berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variable dependent. Variable ini sering kali menjadi kunci dalam menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat dalam penelitiannya. Table

3.2. Definisi Operational Variable No Variabl e Definisi Skala

1 Harga Saham (Y) Birgha m (2020) Harga saham merupakan nilainya yang tercermin daripada transaksi saham yang terjadi di pasar pada suatu waktu tertentu. Nilainya ini merupakan hasil daripada kesediaan pembeli untuk membayar dan kesediaan penjual untuk menerima harga tersebut Rasio 2 (X1) Birgha m Current ratio merupakan menggambarkan seberapa cepat perusahaan bisa melompat daripada kewajiban jangka pendek Rasio 41 No Variabl e Definisi Skala (2020)

melaluinya bantuan harta yang gampang diubah jadi uang. Current Ratio = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ 3 Net Profit Margin (X2) Birgha m (2020) Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengubah pendapatan Net Profit Margin = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$ Rasio 4 Debt to Equity Ratio (X3) Birgha m (2020)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Debt \div Equity Ratio = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Rasio Sumber: Data diolah (2024) 3.6

. Teknik Analisis Data Menurut Ghazali (2020), rangkaian prosedur yang dipakai sebagai olahan dan mengevaluasi data penelitian guna menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik ini sangat penting dalam setiap penelitian karena melalui proses analisis data, peneliti dapat menemukan pola, hubungan, dan tren di dalam data yang dikumpulkan.

4 Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat bergantung pada jenis data yang dimiliki dan tujuan daripada penelitian.

Secara umum, analisis data dibagi menjadi beberapa teknik, seperti analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar data, dan

analisis inferensial untuk menarik kesimpulan yang lebih luas daripada sampel ke populasi. Analisis inferensial termasuk uji-uji statistik seperti uji T dan uji F, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variable dan menentukan signifikannya statistik daripada temuan. Teknik inferensial memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang valid mengenai hubungan variable berdasarkan sampel penelitian yang ada. Selain itu, teknik analisis yang lebih kompleks seperti analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur juga sering digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variable. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu atau lebih variable independent terhadap variable dependent, dan sering kali digunakan dalam penelitian yang melibatkan data keuangan, seperti hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi kelompok variable yang berkorelasi dan menemukan faktor-faktor yang mendasari pola data tersebut, sehingga memudahkan interpretasi dan reduksi data. Sementara itu, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antar variable dalam modelnya struktural yang lebih kompleks, memberikan gambaran mengenai dampak langsung dan tidak langsung daripada satu variable ke variable lainnya. Melaluinya menggunakan kombinasi daripada teknik-teknik ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih mendalam, akurat, dan relevan untuk tujuan penelitian, serta memastikan bahwasanya kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang dianalisis secara komprehensif. Pemilihan dan penerapan teknik analisis yang tepat sangat krusial dalam memastikan bahwasanya hasil penelitian valid, dapat diandalkan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap bidang studi yang diteliti. 43 3.6 4 1.

Uji Statistik Deskriptif Ghozali (2020) uji statistik deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik utama daripada data tanpa melakukan inferensi atau generalisasi ke populasi yang lebih luas. Teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan ringkas mengenai data, seperti

ukuran pusat (mean, median) dan ukuran penyebaran (range, deviasi standar), serta distribusi data. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami pola, tren, dan struktur data yang dikumpulkan melaluinya cara menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik numerik. Melaluinya demikian, uji statistik deskriptif memberikan gambaran awal yang penting sebelum melakukan analisis lebih lanjut atau inferensial, dan mempermudah interpretasi data dalam konteks penelitian. 3.6.2. Uji Asumsi Klasik Menurut Ghozali (2020), asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat diandalkan dan valid. 2

27 32 41 54 60 Asumsi- asumsi klasik ini meliputi normalitas, homoskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk memastikan bahwasanya modelnya regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terpengaruh oleh pelanggaran asumsi yang dapat mengganggu akurasi dan interpretasi hasil. Normalitas mengacu pada distribusi residual yang harus mendekati distribusi normal, homoskedastisitas memastikan bahwasanya variansi residual merupakan konstan, multikolinearitas memeriksa hubungan antar variable independent yang tinggi, dan autokorelasi mengevaluasi adanya pola sistematis dalam residual. 1. Uji Normalitas Menurut Ghozali (2020), Uji normalitas merupakan ritual statistik yang digunakan untuk menilainya apakah distribusi data atau sisa-sisa daripada modelnya regresi mengikuti pola normal yang misterius. Prosedur ini krusial agar kita yakin bahwasanya asumsi normalitas tercapai, karena normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam banyak metode analisis statistik, termasuk regresi linier. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera, yang berfungsi untuk menilainya apakah data terhanyut dalam keabadian distribusi normal. Jika nilainya probabilitas Jarque- Bera melebihi angka 0,05, makanya kita anggap data itu menyatu melaluinya dunia normal. Namun, jika nilainya probabilitasnya di bawah 0,05, makanya data dianggap terlempar keluar daripada alam normal, melayang dalam ketidakteraturan. 2. Uji

Multikolinearitas Menurut Ghozali (2020), Uji multikolinearitas merupakan sebuah pencarian untuk menemukan jejak-jejak hubungan yang tak terpisahkan antara variable-variable independentt dalam modelnya regresi. Fenomena multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variable independentt saling berpelukan erat dalam korelasi yang sangat kuat, yang mengarah pada gangguan besar dalam estimasi koefisien regresi dan bisa membuat hasil analisis menjadi kabur dan sulit dipahami. 2 5 52 Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan melaluinya mengandalkan ramuan ajaib bernama Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka VIF melebihi 10, itu merupakan sinyal peringatan bahwasanya multikolinearitas sedang berkuasa di antara variable-variable independentt, menciptakan kekacauan statistik. Namun, jika nilainya VIF berada di bawah 10, kita bisa merasa lega, karena multikolinearitasnya tampaknya tidak cukup kuat untuk mengganggu perjalanan analisis kita. 45 3. Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2020), uji heteroskedastisitas merupakan semacam pencarian untuk mendeteksi ketidakstabilan variansi residual yang mengganggu kedamaian dalam modelnya regresi. Heteroskedastisitas terjadi saat variansi residual bergoyang- goyang tak menentu sepanjang rentang nilainya variable independentt, yang bisa merusak keakuratan dan efisiensi dalam meramal koefisien regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melaluinya menggunakan angka ajaib bernama nilainya White. Apabila hasil uji menunjukkan nilainya White yang lebih kecil daripada 0,05, makanya itu merupakan pertanda bahwasanya heteroskedastisitas sedang merajalela dalam model. Namun, jika nilainya White lebih besar daripada 0,05, kita bisa bernafas lega, karena modelnya regresi kita terhindar daripada keganasan heteroskedastisitas. 3.6.3. Uji Pemilihan Model Menurut Ghozali (2020), Uji pemilihan modelnya merupakan seperti pencarian epik untuk menemukan modelnya regresi yang bisa mengerti data yang ada dan bisa menebak masa depan melaluinya akurat. Uji ini bertujuan untuk memilih modelnya yang tidak hanya berjodoh melaluinya data, tetapi

juga memiliki kemampuan luar biasa untuk meramal, sambil memastikan bahwasanya semua asumsi dasar analisis regresi tidak dilanggar, seperti aturan-aturan magis yang harus dipatuhi agar ramalan regresi kita tetap valid. 1. Uji Chow Ghazali (2020) Uji Chow yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengungkap apakah koefisien regresi dalam modelnya regresi linier memiliki identitas yang berbeda antara dua atau lebih kelompok data. Ini seperti menguji apakah hubungan antara variable independent dan dependent berubah drastis setelah suatu peristiwa atau dalam situasi yang berbeda. Uji ini dilakukan melalui aturan mistis: jika nilainya probabilitas untuk cross-section F dan cross-section Chi-square lebih besar daripada 0,05, makanya H_0 diterima, yang berarti modelnya regresi kita merupakan Common Effects Model, di mana segalanya bersatu dalam keseragaman. Namun, jika nilainya probabilitas cross-section F dan Chi-square lebih kecil daripada 0,05, H_0 ditolak, dan kita dipaksa untuk menerima kenyataan bahwasanya modelnya regresi kita merupakan Fixed Effects Model, di mana setiap kelompok data memiliki keunikannya sendiri. 2. Uji Hausman Ghazali (2020) Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dalam dunia analisis regresi panel (data yang mencakup dimensi waktu dan individu), modelnya efek tetap atau efek acak yang lebih layak menjadi pahlawan kita. Uji ini membantu para peneliti memilih melalui bijak antara dua modelnya yang bersaing, melalui menyelidiki apakah ada perbedaan besar yang tidak bisa diabaikan antara estimasi modelnya efek tetap dan modelnya efek acak. Ketika uji ini dilakukan, jika nilainya probabilitas untuk cross-section random lebih besar daripada 0,05, makanya kita bisa melalui tenang menerima H_0 dan memeluk modelnya Random Effects Model. Namun, jika nilainya probabilitas untuk cross-section random lebih kecil daripada 0,05, makanya H_0 ditolak, dan kita terpaksa menerima kenyataan bahwasanya modelnya Fixed Effects Modelnya yang harus digunakan sebagai pemandu kita. 3. Uji Lagrange Multiplier 47 Ghazali

(2020), Uji Lagrange Multiplier merupakan seperti detektor ajaib yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada kekuatan tersembunyi atau variable ekstra yang bersembunyi di balik layar dalam modelnya regresi, terutama dalam dunia yang rumit daripada data panel. Uji ini berusaha menentukan apakah menambahkan efek misterius seperti efek tetap atau efek acak bisa mengubah nasib modelnya melaluinya cara yang signifikannya. Ketika uji ini dijalankan, jika nilainya cross-section Breusch-Pagan lebih besar daripada 0,05, makanya kita bisa melaluinya percaya diri menerima H_0 dan melanjutkan melaluinya Common Effects Model, sebagai pahlawan kita. Tetapi, jika nilainya cross-section Breusch-Pagan kurang daripada 0,05, makanya H_0 ditolak melaluinya tegas, dan kita harus menyalakan lampu hijau untuk menggunakan Random Effects Modelnya sebagai pemandu perjalanan kita.

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel Ghazali (2020) mengemukakan bahwasanya ada 3 pendekatannya estimasi yang dapat digunakannya dalam model regression melaluinya data panel: 1. **29** Common Effects Modelnya Common Effects Modelnya merupakan metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk menentukan apakah modelnya efek tetap atau modelnya efek acak merupakan yang paling sesuai untuk data yang dianalisis. Uji ini membandingkan modelnya regresi yang menggunakan efek tetap melaluinya modelnya regresi yang menggunakan efek acak untuk menentukan mana yang memberikan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data. $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} +$

$\beta_3 X_{3it} + \epsilon$ Keterangan: Y = Harga Saham α = Konst

anta X_1 = Current Ratio X_2 = Net Profit Margin X_3 = Debt to Eq

uity Ratio $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresinya $i = cr$

ossnya section individunya t = Periode waktunya ϵ = Errornya term

nya 2. Fixed Effects Model Fixed Effects Model yaitu metodenya di

data panel digunakan sebagai mengevaluasi apakah modelnya melaluinya efek tetap lebih tepat dibandingkan melaluinya modelnya lain, seperti modelnya efek acak. Modelnya efek tetap mengasumsikan bahwasanya

perbedaan individu atau kelompok dalam data panel dapat dianggap sebagai efek yang tetap dan spesifik untuk masing-masing unit, dan perbedaan ini diidentifikasi serta dikendalikan dalam model. Y_{it}

$= \alpha + \mu_i + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$ Keterangan: Y = Harga Saham α

= Konstantanya X = Variable Independennya β = Koefisien Regresinya i

= cross section individunya t = Periode waktunya ϵ = Error term

ya 3. Random Effects Model 49 Random Effects Modelnya yaitu cara di analisis data panel digunakan sebagai penentuan modelnya melaluinya

efek acak lebih sesuai dibandingkannya pada modelnya lain, seperti modelnya efek tetap. Modelnya efek acak mengasumsikan bahwasanya

perbedaan antar unit atau individu dalam data panel merupakan efek

acak yang tidak terobservasi dan terdistribusi secara normal, yang

mempengaruhi variable dependent secara acak. $Y = \alpha + X_{it}$

$\mu_i + \epsilon_{it}$ Keterangan: i = Cross section individunya t =

Periode waktunya $\mu_i = \epsilon_{it} + \mu_i$ = residu keseluruhan + residu indivi

du antar waktunya 3.7. Uji Hipotesis 3.7.1. Koefisien Determinasi (

R^2) R-square, atau yang sering disebut sebagai koefisien

determinasi, merupakan semacam alat ajaib dalam dunia statistik yang

digunakan untuk menilainya seberapa besar modelnya regresi bisa

memahami dan menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependent.

Nilainya berkisar daripada nol sampai satu, melaluinya semakin

mendekati satu dianggap semakin spektakuler karena berarti variable

independennya dalam modelnya ini seperti pahlawan yang berhasil

menjelaskan sebagian besar keragaman variable dependent. Namun, jika

nilainya mendekati nol, itu artinya modelnya tersebut hampir seperti

petunjuk jalan yang salah, tidak mampu memberikan penjelasan yang

memadai tentang data. Secara sederhana, r-square merupakan semacam

cermin untuk melihat sejauh mana modelnya ini benar-benar memahami

data atau hanya sekadar keberuntungan belaka. 3.7.2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2020), uji F merupakan statistik regresi, bertugas

menentukan apakah kumpulan variable independennya secara kolektif memiliki

kemampuan untuk memengaruhi variable dependent melaluinya signifikannya. Uji ini bekerja seperti hakim yang membandingkan seberapa banyak variabilitas dalam data yang berhasil diterangi oleh modelnya regresi dibandingkan melaluinya kegelapan variabilitas yang tak ter jelaskan. Dalam esensi paling dramatisnya, uji F merupakan pertunjukan untuk membuktikan apakah modelnya regresi memiliki kekuatan untuk menjelaskan dunia data yang penuh misteri atau hanya sekadar omong kosong statistik. Jika hasilnya signifikannya, itu seperti gong besar berbunyi, memberi tahu dunia bahwasanya ada minimal satu variable independent yang memiliki pengaruh berarti, menjadikan modelnya ini layak untuk dianggap sebagai narator statistik yang sah. Penolakan H_0 merupakan semacam drama statistik di mana nilainya F hitung menjadi aktor utama. Jika signifikannya F hitung lebih besar daripada 0,05, H_0 berdiri gagah sebagai pemenang tanpa pengaruh berarti. Namun, jika signifikannya F hitung lebih kecil daripada 0,05, H_0 harus angkat kaki, memberi jalan pada pengaruh signifikannya yang menguasai panggung regresi.

3.7.3. Uji T (Parsial) uji t

merupakan teknik statistik yang dirancang untuk mengevaluasi signifikannya koefisien individu dalam sebuah modelnya regresi. Uji ini berfungsi untuk memeriksa apakah 51 setiap variable independent memiliki pengaruh nyata terhadap variable dependent, melaluinya menguji hipotesis bahwasanya nilainya koefisien regresi variable tersebut sama melaluinya nol. Dalam prosesnya, uji t membandingkan nilainya koefisien regresi variable independent terhadap standar errornya untuk menentukan apakah hubungan antara variable independent dan dependent memiliki signifikannya statistik. Hasil uji ini akan memperlihatkan apakah koefisien regresi secara signifikannya berbeda daripada nol, memberikan indikasi tentang peran dan kontribusi masing-masing variable independent dalam modelnya regresi. Melaluinya kata lain, uji t menjadi alat penting untuk mengukur relevansi dan kekuatan pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Penolakan H_0 diuji melaluinya

melibatkan kurva normal pada tingkat signifikannya 5%. Jika T hitung berlarian lebih tinggi daripada 0,05, makanya H_0 tetap bertahan, menunjukkan bahwasanya pengaruhnya tak signifikannya. Namun, bila T hitung turun lebih rendah daripada 0,05, H_0 harus menyerah, memberi jalan bagi pengaruh yang signifikannya

21

ntuk masuk ke dalam permainan. BAB IV HASIL PENELITIAN 4.1 Hasil Penelitian 4.1.1 Uji

Statistik Deskriptif Analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan untuk melihat gambaran umum mengenai nilainya-nilainya yang terukur pada empat variable utama, yaitu Current Ratio, Net Profit Margin Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sebaran data, serta melihat seberapa besar variasi yang ada antar perusahaan yang diteliti. Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif Current Ratio Net

Profit Margin Debt to Equity Ratio Y Mean 2474350 3543366 1247713
2123096 Maximum 1330906 3616110 1703699 10575.00 Minimum 0.219284
- 0.294866 0.108542 5000000 Std. Dev. 2343889 3545250 2047229 3024206

Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan Tabel 4.1 Uji Statistik

Deskriptif, dapat dianalisis lebih mendalam mengenai distribusi dan variasi empat variable kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, untuk Current Ratio, nilainya rata-rata sebesar 2,474,350 melaluinya deviasi standar 2,343,889 menunjukkan adanya distribusi yang sangat bervariasi dalam hal kemampuan likuiditas perusahaan. Nilainya Current Ratio yang lebih tinggi cenderung menunjukkan likuiditas yang lebih baik, namun deviasi standar yang besar menunjukkan ketimpangan yang signifikannya antar perusahaan dalam hal pengelolaan likuiditas. Sebagai contoh, perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 mencatatkan Current Ratio tertinggi sebesar 13.3091, yang mencerminkan likuiditas yang sangat tinggi. Meskipun ini menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, nilainya yang sangat tinggi ini juga bisa mengindikasikan bahwasanya perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan aset lancar untuk mendukung

REPORT #24313505

operasi bisnis secara efisien. Sebaliknya, Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2023 mencatatkan Current Ratio terendah sebesar 0.2193, yang menunjukkan adanya risiko likuiditas yang signifikannya. Current Ratio yang berada di bawah 1 ini menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki lebih sedikit aset lancar dibandingkan melaluinya kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut tanpa meminjam dana tambahan. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan arus kas dan mengevaluasi ulang struktur aset dan kewajibannya. Net Profit Margin menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengonversi pendapatannya menjadi laba bersih. Nilainya rata-rata Net Profit Margin sebesar 3,543,366 melaluinya deviasi standar 3,545,250 mengindikasikan bahwasanya terdapat variasi yang sangat tinggi dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) pada tahun 2023 mencatatkan Net Profit Margin tertinggi sebesar 361.6110%, yang mencerminkan efisiensi operasional yang luar biasa, serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang jauh melebihi pendapatan. Meskipun angka ini mengesankan, perlu dicatat bahwasanya Net Profit Margin yang sangat tinggi juga bisa disebabkan oleh faktor luar biasa atau pendapatan sekali pakai yang dapat memperbesar margin laba. Oleh karena itu, angka ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) pada tahun 2023 mencatatkan Net Profit Margin negatif sebesar - 29.49%, yang menunjukkan bahwasanya perusahaan mengalami kerugian, di mana biaya operasional dan beban lain melebihi pendapatan yang dihasilkannya. Kerugian ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terkait manajemen biaya, efisiensi operasional, serta faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan, seperti fluktuasi permintaan pasar. Pada variable Debt to Equity Ratio, rata-rata sebesar 1,247,713 melaluinya deviasi standar 2,047,229 menunjukkan bahwasanya terdapat variasi yang besar dalam

tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai operasi mereka. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2022 mencatatkan Debt to Equity Ratio tertinggi sebesar 17.0370, yang menunjukkan ketergantungan yang sangat besar terhadap utang. Penggunaan utang yang tinggi ini meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi kewajiban utang. Perusahaan melaluinya Debt to Equity Ratio tinggi perlu berhati-hati dalam mengelola beban utang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar atau perubahan suku bunga. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 memiliki Debt to Equity Ratio terendah sebesar 0.1085, yang mencerminkan struktur modal yang konservatif. Struktur modal yang lebih konservatif ini mengurangi risiko finansial dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi krisis finansial atau fluktuasi pasar. Namun, penggunaan utang yang minim juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada, mengingat kurangnya leverage untuk ekspansi.

Harga Saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilainya rata-rata harga saham perusahaan yang dianalisis sebesar 2,123,096 melaluinya deviasi standar 3,024,206 menunjukkan fluktuasi yang sangat besar dalam perspsi pasar terhadap perusahaan. PT 55 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan harga saham tertinggi sebesar 10,575.00 pada tahun 2023, yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang sangat tinggi terhadap perusahaan ini. Harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja keuangan yang solid, stabilitas perusahaan, dan ekspektasi pertumbuhan yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2022 dan 2023 serta PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENZO) pada tahun 2020, 2021, dan 2023 mencatatkan harga saham terendah sebesar 50.00, yang menunjukkan rendahnya minat investor terhadap perusahaan-perusahaan ini. Harga saham yang rendah ini bisa disebabkan oleh kinerja yang buruk, ketidakpastian masa depan, atau masalah

dalam keuangan atau operasional. Perusahaan-perusahaan ini perlu memperbaiki kinerja mereka serta meningkatkan komunikasi dan transparansi kepada investor untuk membangun kembali kepercayaan pasar. 4.1.2 Uji Normalitas Pengujian ini dipakaikan sebagai mengujikan apa datanya yang digunakan dalam penelitiannya ini terdis 38 ribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas penting dalam analisis statistik karena banyak metode analisis, seperti regresi linier, mengasumsikan bahwasanya data yang digunakan memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan Uji Jarque-Bera dan juga melakukan transformasi data log untuk memastikan validitas hasil analisis statistik. Gambar 4.1. Uji Normalitas Sumber: diolah data, 2024 Berdasarkan pengujian Jarque-Bera diatasnya ini, menghasilkan nilainya p-valuenya yang sangat kecil (0.00000), yang berarti p-valuenya lebih kecil daripada 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria di atas, kita menolak hipotesis nol bahwasanya data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwasanya data tidak terdistribusi normal. Maka untuk mengatasi hal tersebut penulis memutuskan untuk melakukan transformasi data log. Langkah ini diambil karena transformasi log sering digunakan untuk mengatasi masalah distribusi yang tidak normal, terutama pada data yang memiliki distribusi skewed (miring) atau outlier yang signifikannya. Gambar 4.1. Uji Normalitas melalui Transformasi Logaritma Source: diolah data, 2024 Berdasarkan hasilnya uji normalitas setelah dipakai transformasi log, nilainya p-valuenya daripada uji Jarque-Bera sebesar 0.133682 lebih besarnya daripada 0.05. Maka ini menandakan bahwasanyasanya data kini terdistribusi normalnya. 57 Maka demikian, transformasi log berhasil mengatasi masalah distribusi data yang tidak normal, sehingga data sekarang memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. 4.1.3 Uji Multikolinearitas Pengujian ini sebagai mendeteksi bahwasanyasanya korelasi yang sangat tinggi antar variable independentttt di modelnya regresi. Uji multikolinearitas dilakukan melalui menggunakan nilainya VIF-nya, yang memberikan informasi



tentang sejauh mana variansnya ini lewat estimasi koefisien regresi meningkat karenanya korelasi antara variable independentt. Nilainya VIF yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinear. Table 4. 2 Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas Variab le Coefficient Variance Uncentered VIF Centered VIF C 270093.0 3.076.643 NA X1 17647.03 2.324.453 1.093.738 X2 7.062.288 1.011.498 1.001. 2 5 98 X3 23135.94 1.504.205 1.093.925

Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan melaluinya menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan

ya dalam modelnya regresi ini. Nilainya uncentered dan centered VIF untuk setiap variable independentt, yaitu X1, X2, dan X3, semuanya berada jauh di bawah nilainya ambang batas 10 yang menunjukkan adanya multikolinearitas. Secara spesifik, untuk variable X1, nilainya uncentered VIF sebesar 2.324.453 dan centered VIF sebesar 1.093.738; untuk variable X2, nilainya uncentered VIF sebesar 7.062.288 dan centered VIF sebesar 1.001.398; dan untuk variable X3, nilainya uncentered VIF sebesar 1.504.205 dan centered VIF sebesar 1.093.925.

Semua nilainya VIF ini menunjukkan bahwasanya tidak ada korelasi yang kuat antara variable-variable independentt dalam model, yang berarti estimasi koefisien regresi dapat diandalkan dan interpretasi hasil analisis tidak terganggu oleh multikolinearitas. 4.1.4 Uji

Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana variansi residual atau galat modelnya tidak konstan di seluruh rentang nilainya variable independentt. Untuk menguji apakah modelnya ini mengalami heteroskedastisitas, digunakan pendekatan Breusch-Pagan. Uji ini membantu mendeteksi apakah terdapat variasi residual yang berbeda antar pengamatan, yang jika tidak ditangani dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model. Berikutnya ini merupakan hasil daripada uji heteroskedastisitas yang diterapkan dalam penelitian ini: Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas Test Statistic Statistic Valuenya p- valuenya a Degrees of Freedom F-statistik 375.968 7.705 F(3,100) Obs*R-squared

1.159.936 7.626 Chi-Square(3) Scaled explained SS 1.734.128 6.294
Chi-Square(3) Sumber : Data diolah (2024) Daripada hasil uji
Breusch-Pagan, terlihat bahwasanya nilainya p-valuenya untuk F-statistik
(7.705), Obs*R-squared (7.626), dan Scaled explained SS (6.294)
semuanya menunjukkan nilainya **4 9 47** ang lebih besar daripada 0.05. Hal
ini mengindikasikan bahwasanya tidak ada bukti yang cukup untuk
menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwasanya tidak terdapat h
teroskedastisitas dalam model. Melaluinya kata lain, variansi residual
relatif stabil di seluruh pengamatan, yang berarti modelnya regresi
ini tidak terpengaruh oleh masalah 59 heteroskedastisitas, sehingga
hasil analisis dapat diang **73** ap valid dan dapat diandalk n. 4.2 Uji
Pemilihan Model 4.2.1 Uji Chow Pengujian ini penentuan apasaja
modelnya data panelnya yang dipakaikan lebih tepat melaluinya memakai
modelnya efek tetap atau modelnya efek acak. Dalam hal ini, uji
Chow dilakukan untuk membandingkan apakah ada perbedaan yang
signifikannya antar individu atau unit pengamatan yang dianalisis, yang
mengarah pada pemilihan modelnya yang lebih sesuai. Tabel 4. 4 Uji
Chow Test Statistic Statistic Valuenya Degrees of Freedom p- valuen
ya Cross-section F 47.304.732 -25,75 Cross-section Chi- square
293.226.63 3 25 Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan hasil uji
Chow, nilainya statistik Cross- section F sebesar 47.304.732 melaluinya
p-valuenya 0.000 menunjukkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikannya
antar unit cross-section. Karena nilainya p-valuenya lebih kecil
daripada 0.05, Hal ini berarti bahwasanya perbedaan antar unit dalam
data memiliki dampak yang signifikannya pada variable yang dianalisis,
sehingga modelnya Fixed Effects dapat memberikan estimasi yang lebih
akurat. Selain itu, hasil uji Cross-section Chi-square yang sebesar
293.226.633 melaluinya p-valuenya 0.000 juga mendukung temuan ini.
Melaluinya p-valuenya yang sangat kecil, kita dapat menyimpulkan
bahwasanya modelnya Fixxed Effectss jauh baik dalam menggambarkan data,
dibanding melaluinya modell Random Effects. 4.2.2 Uji Hausman Uji

Hausman dipakai sebagai membandingkan modelnya Fixed Effects dan Random Effectnya di data panelnya, penentuannya daripada modelnya yang lebih tepat digunakan berdasarkan hasil estimasi. Ujian ini menguji apakah ada perbedaan yang signifikannya antara estimasi parameter yang dihasilkannya oleh kedua modelnya tersebut. Jika hasil uji menunjukkan bahwasanya modelnya Fixed Effectss lebih tepat, makanya modelnya tersebut harus dipilih. Tabel 4. 5 Uji Hausman Test Summary

Chi-Squared Statistic	Chi-Squared d.f.	Prob .
3.966.268	3	2.651

Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan hasil uji Hausman, nilainya Chi-Squared Statistic sebesar 3.966.268 melaluinya p-valuenya 2.651 menunjukkan bahwasanya nilainya p-valuenya lebih besar daripada 0.05. Hal ini berarti kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwasanya modelnya Random Effectss lebih tepat dibandingkan melaluinya modelnya Fixed Effectss. Melaluinya demikian, kita dapat menyimpulkan bahwasanya modelnya Random Effectss merupakan modelnya yang lebih sesuai untuk analisis ini.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrangnya Multiplier diterapkan sebagai membandingkannya dan menentukan yang palingan benar antar Common Effect Modelnya dan Random Effectss Modelnya dalam penelitian ini. Berikutnya merupakan output Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam analisis ini: 61

Breusch- Pagan	Cross-section	Time	Both
85.69213	(0.0000)	1.4409	31 (0.2300)
87.133	06	(0.0000)	

source : Data diolah (2024) Melihat tabel yang ada, statistik Cross-section Breusch- Pagan menunjukkan nilainya 0.000, yang jelas lebih rendah daripada 0.05. Artinya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwasanya modelnya Common Effect Modelnya (CEM) merupakan pilihan terbaik harus dibuang. Melaluinya begitu, modelnya yang lebih tepat dan cocok untuk analisis ini merupakan Random Effectss Modelnya (REM). REM dipilih karena kemampuannya yang lebih baik dalam menangkap variasi antar unit pengamatan. Hasil uji Chownya, Hausman, dan Lagrange Multipliernya yang sudah dilakukan semakin menguatkan

keputusan ini, sehingga modelnya yang paling sesuai untuk diterapkan, sebagaimana tercantum pada Tabel 4.7 : Table 4. 7 Pemilihan Modelnya No Pengujian Probability Sig minimal Pemilihan Model 1 Ujian Chow 0.000 0.05 Fixed Effects Model 2 Ujian Hausman 2.651 0.05 Random Effects Model 3 Ujian Lagrange Multiplier 0.000 0.05 Random Effects Model Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan serangkaian pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Random Effectss Modelnya (REM) merupakan modelnya yang lebih cocok untuk penelitian ini. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menunjukkan nilainya probabilitas di bawah 0.05, yang menandakan bahwasanya REM lebih tepat diterapkan dibandingkan melaluinya Common Effects Modelnya (CEM).

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Data Panell

Dalam regresi data panelnya yang menggunakan modelnya efek acak (random effects model), hasil daripada modelnya acak penelitian ini yaitu: Table 4. 8 Analisis Regresi Data Panel Modelnya Acak

Variabel	Coefficient	Error t-Statistic	Prob
Constant	1902.881	652.7280	2.915274
X1	85.67557	88.48568	0.968242
X2	10.69624	2.721142	3.930792
X3	-23.78489	68.72223	0.346102

source : Data peneliti(2024)

Berdasarkan hasil analisisnya daripada regresi modelnya random, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai Berikutnya: $HargaCSahamC(Y) = 1902.881 + 85.676 \times Current\ Ratio + 10.696 \times Net\ Profit\ Margin - 23.785 \times Debt\ to\ Equity\ Ratio + [CX=R]$ Maka persamaannya regresi daripada hasil ini seperti ini:

1. Konstanta (C): Jika semua variable independentttt (CR, Net Profit Marginnya, Current Rationya, Debt to Equity Rationya) nilainya nol, makanya Harganya Saham diperkirakan sebesar 1902.881.
2. Current Ratio (X1): Koefisien 85.676 menunjukkan bahwasanyasanya tiap peningkatan satu unit pada Current Ratio akan meningkatkan 63 Harganya Sahamnya sebesar 85.676, probabilitas 0.3353 (> 0.05) menunjukkan pengaruh ini tidak signifikannya secara statistik.
3. Net Profit Margin (X2): Koefisien positif 10.696 menandakan

bahwasanyasanya tiap ningkatin satu unitnya pada Net Profit Margin akan peningkatkan Harga Saham sebesar 10.696, melaluinya asumsi variable lain tetap. Probabilitas 0.0002 (< 0.05) menunjukkan pengaruh ini signifikannya secara statistik. 4. Debt to Equity Ratio (X3): Koefisien negatif -23.785 menunjukkan bahwasanya setiap peningkatan satu unit pada Debt to Equitynya Rasio membuat penurunan Harganya Saham sebesar 23.785. Namun, probabilitas 0.7300 (> 0.05) menunjukkan pengaruh ini tidak signifikannya secara statistik. 4.3.2 Koefisien Determinasi Pengujian koefisien determinasinya bertujuan sebagai pengukur sejauh mana variable-variable yang tidak tergantung, Current Rationya, Net Profitnya Margin, dan Debt to Equitynya Ratio, dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variable yang tergantung, yaitu Harga Sahamnya. Hasilnya daripada ini dapat dilihat padanya table Berikutnya yang telah disiapkan. Table 4. 9 Koefisien Determinasi Statistik Nilainya R-squared 0.150001 Adjusted R- squared 0.124501 Sumber : Data diolah (2024) Berdasarkan nilaiya daripada Adjusted R-squared 0.124501 (12.45%), dapat diinterpretasikan bahwasanya modelnya ini hanya mampu menjelaskan sekitar 12.45% daripada variasi harga saham (Y) yang dipengaruhi oleh variable independentt Current Ratio , Net Profit Margin , dan Debt to Equity Ratio setelah memperhitungkan jumlah variable dan ukuran sampel. Nilainya yang rendah ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar variasi harga saham (sekitar 87.55%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. 4.3.3 Uji F Uji F berfungsi untuk mengungkap apakah berperan secara serempak dalam mempengaruhi variable dependent yang berkilau, yaitu Harga Saham. Dalam eksperimen statistik ini, kami memadukan probabilitas (Prob(F-statistik)) melaluinya angka ajaib 0,05 (5%) untuk melihat apakah mereka menyatu dalam keharmonisan. Tabel 4. 10 Uji F Statistik Nilain ya F-statistik 5.8824 03 Prob F- statistik 0.0009 69 Sumber : diolah data (2024) Melalui jejak angka yang tersaji pada tabel, Prob(F- statistik) yang menyilaukan melaluinya angka

0.000969, jauh melampaui batas sakral 0.05, menandakan bahwasanya H_0 tak sanggup bertahan dalam keremangan logika. Ini melaluinya gamblang menunjukkannya bahwasanyasanya ketiga variable independenttt Current Rationya, Net Profitnya Margin, dan Debt to Equitynya Rasio secara serentak, menyatu dalam harmoni yang sangat signifikannyasi sebagai pengaruhi Harganya Saham. Melalui F-statistik yang kokoh sebesar 5.882403, kita disuguhkan bukti keperkasaan modelnya ini dalam menerobos batas-batas statistika dan menjungkirbalikkan prediksi. 65

4.3.4 Uji T Pengujian ini menilainyanya signifikannyasi setiap variable independenttt pada modelnya regresi secara individualistik. Pada uji ini, setiap koefisien variable diujikan sebgai pengetahuan apakah pengaruhi pada variable dependentt (Harga Saham) signifikannya atau tidak. Hasil uji t akan memberikan informasi mengenai tingkat signifikannyasi daripada masing-masing variable independenttt, yaitu Current Rationya , Net Profit Marginnya , dan Debs to Equity Rasio . Tabel Berikutnya menunjukkan hasil Uji untuk masing-masingnya variable: Tabel 4. 11 Uji Variab le Coefficie nt Std.

Error t- Statisti c Prob. C 1902.88 1 652.72 80 2.9152 74 0.00

44 X1 85.6755 7 88.485 68 0.9682 42 0.33 53 X2 10.6962 4

2.7211 42 3.9307 92 0.00 02 X3 - 23.7848 9 68.722 23 - 0.3461

02 0.73 00 Source : Data diolah (2024) Berdasarkannya menghasilkan

Uji t padanya tabel, Berikutnya merupakan interpretasi untuk masing-masing variable: 1. Intercept (C): Nilainya t-Statistic untuk intercept merupakan 2.915274, melaluinya Prob. = 0.0044, yang lebih kecil daripada tingkat signifikannyasi 0.05. Ini menunjukkan bahwasanya intercept modelnya secara signifikannya berbeda daripada nol. 2.

Current Ratio (X1): T-Statistic untuk Currentnya Rasio merupakan 0.968242, melaluinya Prob. = 0.3353, lebihin besar daripadapada 0.05

. makanya menandakan bahwasanyasanya Currentnya Ratio belum ada pengaruhkan signifikannya padanya harganya saham dalam model. Atau kata lain, Current Ratio tidak berkontribusi secara signifikannya dalam

menjelaskan variasi harga saham. 3. Net Profit Margin (X2):

T-Statistik untuk Net Profitnya Marginnya merupakan 3.930792, melalui Prob. = 0.002, lebih kecilnya daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwasanya Net Profitnya Marginnya ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya. Artinya, Net Profit Margin dapat menjelaskan variasi harga saham secara signifikan. 4. Debt to Equity Ratio

(X3): Nilainya t-Statistic untuk Debt to Equity Ratio merupakan -

0.346102, melalui Prob. = 0.7300, bahwasanya lebih besar daripada 0.05. Ini menandakan bahwasanya Debt to Equitynya Rasio tidak

ada pengaruhnya signifikan pada harga saham. Debt to Equitynya Rasio tidak ada kontribusinya yang signifikan dalam menjelaskan

variasi harganya saham. 4.4 Pembahasan 4.4.1 Pengaruhnya Current Ratio pada Harga Saham Hasilnya penelitian ini menandakan bahwasanya

Current Rationya belum memiliki pengaruh signifikan pada harga sahamnya, melalui nilainya probability sebesar 0.3353 (> 0.05). Temuan

konsisten melalui penelitian Alfi & Lasmini (2023) serta Sulistiani

& Budiman (2023), yang menyimpulkan bahwasanya Current Ratio tidak

memengaruhi harga saham secara signifikan. Dalam subsektor makanan

dan minuman, 67 likuiditas tampaknya bukan menjadi prioritas utama

bagi investor, mengingat stabilitas permintaan untuk produk kebutuhan

dasar ini, yang relatif tidak terlalu terpengaruh oleh siklus

ekonomi. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan esensial,

sehingga penjualan di subsektor ini cenderung tetap stabil meskipun

terjadi fluktuasi ekonomi. Investor mungkin lebih memprioritaskan faktor

lain, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, yang memberikan

sinyal lebih jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai 33 nya

bagi pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang

melalui temuan Novalddin et al. (2020), yang menyatakan bahwasanya

Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh konteks industri yang

berbeda atau kondisi pasar yang unik, di mana likuiditas yang

terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai kurangnya pengelolaan aset secara optimal, sehingga mengurangi daya tarik investor. Investor di subsektor makanan dan minuman lebih memusatkan perhatian pada indikator lain yang lebih mencerminkan nilainya strategis perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwasanya manajemen perusahaan tidak hanya harus menjaga likuiditas, tetapi juga fokusnya pada efisiensi operasionalitas serta strateginya pengelolaan asetnya agar optimal untuk meningkatkan daya tarik saham. Current Ratio yang sehat dapat menjadi fondasi bagi stabilitas operasional, tetapi dalam pengambilan keputusan investasinya, kontribusinya terhadap harganya saham masih bersifat sekunder dibandingkan profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Net Profit Marginnya pada Harga Sahamnya

Penelitiannya itu menunjukkan bahwasanyasanya Net Profitnya Marginnya memiliki pengaruh signifikannya pada harganya sahamnya, melaluinya nilainya probabilitas sebesar $0.0002 (< 0.05)$. Temuan ini konsisten melaluinya penelitian Siregar (2021) dan Kartiko & Rachmi (2021), yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan melaluinya Net Profit Margin tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih baik. Profitabilitas, yang diukur melalui Net Profit Margin , memberikan gambaran tentang kemampuannya perusahaannya sebagai penghasil labanya bersih di pada unit penjualan, sekaligus mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar. Untuk subsektor makanan dan minuman, di mana persaingan cukup ketat, efisiensi didalam penghasil laba untuknya disetiap penjualannya sangat penting untuk menarik perhatian investor. Net Profit Margin yang tinggi tidak hanya menunjukkan pengelolaan biaya yang baik tetapi juga kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan pasar. Melaluinya kata lain, Net Profit Margin ditinggikan memberikannya sinyalnya positifkan pada investornya bahwasanyasnaya perusahaannya bisa memberikan pengembalian yang kompetitif, sehingga meningkatkan daya tarik sahamnya. Temuan ini juga memperkuat keberadaan research gap dalam literatur, di mana pengaruh Net Profit Margin pada harga saham

dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan periode penelitian. Dalam subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik defensif, profitabilitas menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan investasi. Perusahaan dapat meningkatkan Net Profit Margin mereka 69 melalui diversifikasi produk, inovasi, pengendalian biaya operasional, serta peningkatan efisiensi produksi. Melalui fokus pada strategi ini, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasilnya penelitiannya menandakan bahwasanyasanya Debt to Equity Ratio nya tidak ada pengaruh signifikannya pada harga sahamnya, melalui nilainya probabilitas sebesar 0.7300 (> 0.05). Hasil ini mendukung penelitian Sulistiani & Budiman (2023) serta Jayengrini (2022), yang juga menemukan bahwasanyasanya Debt to Equitynya Rasio tidak memengaruhi harganya sahamnya secara signifikannya. Dalam konteks subsektor makanan dan minuman, di mana stabilitas permintaan menjadi ciri utama, risiko keuangan akibat tingkat leverage yang tinggi cenderung dianggap lebih terkendali dibandingkan melalui sektor lain yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Investor tampaknya lebih berfokus pada indikator yang lebih relevan, seperti profitabilitas, yang memiliki hubungan langsung melalui nilainya pemegang saham. Tingkat leverage perusahaan yang diukur melalui Debt to Equity Ratio tidak menjadi perhatian utama, selama perusahaan mampu mengelola utang melalui baik dan menggunakan dana yang dipinjam untuk mendukung kegiatan operasional yang produktif. Dalam subsektor makanan dan minuman, kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efisien sering kali menjadi ukuran keberhasilan. Namun demikian, menjaga struktur modal yang seimbang untuk memastikan keberlanjutan operasional dan menghindari risiko keuangan jangka panjang. Strategi seperti refinancing utang melalui bunga lebih rendah, pengelolaan arus kas yang ketat, dan alokasi dana untuk proyek yang memiliki tingkat pengembalian tinggi dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas

finansial sambil tetap menarik bagi investor. Dalam jangka panjang, struktur modal yang sehat akan mendukung daya saing perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

4.5 Implikasi Manajerial 4.5.1 Pengelolaan Likuiditas yang Efisien

Meskipun penelitiannya ini menandakan bahwasanyasanya Current Rationya tidak ada pengaruhnya signifikannyasi terhadap harganya saham, manajemen tetap perlu memastikan likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang optimal. likuiditas yang terlalu rendah dapat mengancam stabilitas

operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu mengoptimalkan pengelolaan kas dan aset lancar untuk mendukung kebutuhan operasional

sehari-hari tanpa mengorbankan efisiensi. 4.5.2 Fokus pada Peningkatan

Profitabilitas Perusahaan perlu fokus pada strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, seperti mengendalikan biaya produksi, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan proses bisnis. Selain itu,

diversifikasi produk dan inovasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga memperkuat posisi di pasar dan menarik minat

investor. 4.5.3 Pengelolaan Utang yang Bijaksana Meskipun Debt to Equity Rationya tidak memengaruhinya harganya saham melaluinya

signifikannyasi, pengelolaan utang 71 yang bijaksana tetap penting

untuk menjaga stabilitas finansial perusahaan. Manajemen perlu memastikan bahwasanya utang digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan signifikannya dan memiliki tingkat pengembalian yang lebih

tinggi dibandingkan biaya utang. Strategi refinancing utang melaluinya bunga lebih rendah atau mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang dapat membantu perusahaan mengelola risiko keuangan secara

lebih efektif. 4.5.4 Optimalisasi Komunikasi melaluinya Investor Investor

di subsektor makanan dan minuman cenderung lebih memperhatikan

profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu,

manajemen perlu menyampaikan informasi keuangan secara transparan dan akurat melalui laporan tahunan, presentasi investor, dan komunikasi

media. Menyoroti kinerja profitabilitas dan strategi pertumbuhan di

masa depan dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat valuasi perusahaan di pasar saham. 4.5.5 Adaptasi Terhadap Kondisi Pasar Subsektor makanan dan minuman dikenal memiliki permintaan yang stabil, tetapi perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, dan tren konsumen tetap dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga fleksibilitas dalam perencanaan strategis untuk beradaptasi melaluinya perubahan ini. Pemetaan risiko pasar dan analisis mendalam terhadap tren industri dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih proaktif dan terinformasi. BAB V

PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan yang dilakukan untuk menggali pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dapat ditarik kesimpulan yang sangat luar biasa sebagai Berikutnya: 1. Current Rationya tidak ada pengaruhnya signifikannya pada harga sahamnya. Likuiditas meskipun penting untuk operasi sehari-hari, bukannya faktornya utamakan yang ditimbang sama investor dalam subsektor makanan dan minuman. 2. Net Profit Marginnya ada pengaruhnya signifikannya pada harga sahamnya. Profitabilitas merupakan faktornya utamakan yang ditimbang oleh investor dalamnya menilainya perusahaan. 3. Debt to Equitynya Rasio tidak ada pengaruhnya signifikannya pada harga sahamnya dalam penelitian. Tingkat leverage perusahaan tampaknya bukan faktor penentu utama bagi investor selama perusahaan mampu menjaga stabilitas profitabilitas dan memanfaatkan utang secara produktif. 5.2 Saran Berdasarkan kesimpulannya di atas, beberapa sarannya yang bisa diberikannya merupakan yaitu: 1. Bagi Pengembangan Teori Keuangan Penelitian selanjutnya disarankannya agar memperluas penelitian ini melaluinya melibatkan variable lain yang mungkin berpengaruh, seperti rasio arus kas, struktur modal yang lebih rinci, dan variable makroekonomi yang dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika harga saham di berbagai sektor industri. Pengembangan metodologi penelitian

juga dapat difokuskan pada penggunaan model-modelnya analisis yang lebih kompleks, seperti modelnya multivariat, yang memungkinkan untuk mengukur pengaruh simultan daripada berbagai faktor terhadap harga saham secara lebih mendalam. 2. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan pengembangan produk baru sebagai bagian daripada strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan daya tarik pasar saham, Perusahaan tetap perlu memastikan pengelolaan likuiditas yang baik dan pemanfaatan utang secara bijak untuk menjaga keseimbangan keuangan yang sehat. Strategi untuk meningkatkan rasio-rasio ini perlu disesuaikan melaluinya kondisi pasar dan regulasi yang berlaku. 3. Bagi Investor Fokus utama investor sebaiknya pada profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam rasio Net Profit Margin , karena menunjukkan kemampuannya perusahaannya pada penghasilan laba dan mengelola biaya melaluinya efektif. Investor juga perlu mengamati faktor-faktornya external, seperti kondisi di pasar dan kebijakan industri, bisa dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham secara keseluruhan. Selain itu, investor diharapkan lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, yang dapat berdampak langsung pada harga saham dalam jangka panjang. 4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti disarankan untuk melakukan perbandingan antar subsektor dalam industri yang berbeda atau menguji faktor-faktor non-keuangan, seperti reputasi merek atau perubahan dalam kebijakan pemerintah, sehingga bisa mem



REPORT #24313505

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.55% www.investasimu.com https://www.investasimu.com/p/daftar-saham-dan-grafik-harga-saham_85.html	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.54% repository.ekuitas.ac.id http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1427/Skripsi%20Dh...	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.53% info.emtrade.id https://info.emtrade.id/daftar-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.47% repository-penerbitlitnus.co.id https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.45% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4185/419...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.43% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7373/10/BAB%20III_ALYA%20SYAHLA.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.42% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/82436/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.41% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/67430/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.39% revenue.lppmbinabangsa.id https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/476/340...	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
10. 0.37%	scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/470660/3/TEXT%20%28BAB%205%20Penutup%29.p...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.37%	www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/panduan-praktis-dalam-analisis-rasio-keu..	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.36%	jurnal.unived.ac.id https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/6886/4955/	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.32%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/8588/2/Santi%20Pratami_Pengaruh%20Ukuran..	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.32%	library.uniba-bpn.ac.id https://library.uniba-bpn.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=256&bid=13664	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 0.3%	repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/882/1/18622030.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.29%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/24821/1/31401405596_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.28%	repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/15596/9/1917041219-LAMPIRAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.28%	journal.bukitpengharapan.ac.id https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUSAPAK/article/download/5..	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.26%	ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/jrim-widyakarya/article/download/4175/438...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.25%	gudangjurnal.com https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/683/602/1950	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
21. 0.25%	eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/1960/2/Majeng%20Prabowo.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.24%	ummaspul.e-journal.id https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/6751/3238	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.23%	repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/21493/2/BAB_1_Ika_Putri_Salsabila.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.23%	jurnalmahasiswa.com https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/download/2076/1398/...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.22%	ejournal.unmus.ac.id https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/acc/article/download/5352/2992/	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.22%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/603/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.21%	repo.ugj.ac.id https://repo.ugj.ac.id/file/mahasiswa/2066375325.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.2%	www.brilio.net https://www.brilio.net/ragam/rumus-current-ratio-pahami-pengertian-cara-men..	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.2%	revenue.lppmbinabangsa.id https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/273/243...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.19%	ejurnal.ung.ac.id https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/27477/9365	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.19%	jicnusanantara.com https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/1145/1293/6001	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
32.	0.18% journal.stiegici.ac.id https://journal.stiegici.ac.id/index.php/jurnal-gici/article/download/80/270	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.18% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/42628/30...	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.18% scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/469506/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.18% ojs.unsimar.ac.id https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/download/423/388	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.17% www.shell.co.id https://www.shell.co.id/in_id/konsumen-bisnis/shell-fleet-card/profit-margin.ht...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.17% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/pahami-rasio-leverage-apa-itu-dan-meng...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.17% ejournal.indo-intellectual.id https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/download/1393/812/10..	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.17% jurnal.pknstan.ac.id https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/download/2711/1413/14764	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.17% ejournal.ust.ac.id https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/download/140/146	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.17% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2613/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.17% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4459/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
43.	0.16% jurnal.kdi.or.id https://jurnal.kdi.or.id/index.php/es/article/download/1689/864/8223	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.16% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/42682/4/S_PEM_1400268_Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.15% kledo.com https://kledo.com/blog/rasio-likuiditas/	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.15% repository.unpar.ac.id https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/14802	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.14% medrep.ppj.unp.ac.id https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/download/79/44/221	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.14% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5927/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.13% emitennews.com https://emitennews.com/news/neraca-dagang-industri-mamin-catat-surplus-us...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.12% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/pahami-rasio-keuangan-utama-untuk-suk..	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.12% ejournal.unhasy.ac.id https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jfas/article/download/5953/2868/12419	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.12% repository.stie-yai.ac.id http://repository.stie-yai.ac.id/266/1/Jurnal_Laili%20Suryati_Riset%20Akuntans..	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.12% repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/3747/4/06.%20BAB%20I.pdf	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
54. 0.12%	eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6355/1/Dwi%20Andriani_021117318_Skripsi.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
55. 0.11%	en.wikipedia.org https://en.wikipedia.org/wiki/IDX_Composite	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.11%	repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/3465/4/6.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.11%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9257/1/Verawaty%20Br%20S...	● ●
INTERNET SOURCE		
58. 0.11%	journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/837/621	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.11%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41832/30214	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.1%	sekolahstata.com https://sekolahstata.com/apakah-perlu-uji-asumsi-klasik-pada-data-panel/?srsl...	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.1%	ejurnal.fmipa.uncen.ac.id https://ejurnal.fmipa.uncen.ac.id/index.php/CJSDS/article/download/152/213/6...	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.1%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/14364/11/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.1%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67907/1/29.%20Skr...	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.08%	aksioma.unram.ac.id https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/159/95/	●



REPORT #24313505

INTERNET SOURCE		
65.	0.08% openlibrary.telkomuniversity.ac.id https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/213411/bab1/pengaruh...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.08% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2129/4/BAB%20III%20Metode%20Peneltian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.07% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/554/1/19622093.pdf	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.07% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/download/1391/1191/3148	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.06% www.kerja.info https://www.kerja.info/2015/06/lowongan-kerja-edp-pt-indofood-cbp.html	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.04% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19990/1/188330017%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
71.	0.03% www.journal.bukitpengharapan.ac.id https://www.journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUWIRA/article/downlo...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.03% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3504/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.02% journal3.uin-alauddin.ac.id https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/download/34881/184...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.02% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/620/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●